



**METODE IJMALI DALAM TAFSIR AL-HUDA BERBAHASA
JAWI KARYA BAKRI SYAHID
(STUDI ANALISIS)**

SKRIPSI

**Diserahkan untuk melengkapi syarat guna memperoleh Sarjana Agama (S. Ag) pada
Program Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir**



UIN SUSKA RIAU

Disusun Oleh:

HANGGA RICY PRAYOGI

NIM: 11732102909

Pembimbing I

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D

Pembimbing II

Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

TAHUN 2023 M/1444 H



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Pekanbaru Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "Metode Ijmali Dalam Tafsir Al-Huda Berbahasa Jawi Karya Bakri Syahid (Studi Analisis)".

Nama : Hangga Ricy Prayogi
Nim : 11732102909
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 29 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2023

Dekan



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS

NIP. 119800108200310 1 001

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum

NIP. 19890420201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., MA

NIP. 19790227200912 2 001

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 19660402199203 1 002

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D

Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum

Dosen Pembimbing Skripsi

Sri Kurniati Yuzar

Dinas

5 (lima) eksemplar

Pengajuan Skripsi

An. **Hangga Ricy Prayogi**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Hangga Ricy Prayogi**. (Nim: 11732102909) yang berjudul: "**Metode Ijmali Dalam Tafsir Al-Huda Berbahasa Jawi Karya Bakri Syahid (Studi Analisis)**" telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

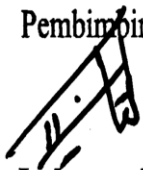
Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 02 Maret 2023

Pembimbing I



Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D

NIP: 130317043

Pembimbing II



Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum

NIP: 198904202018011001

barang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
Pengkutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Pengkutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengkutipan harus disertai dengan nama dan alamat seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

State Islamic Univ
Suska Riau

iau

SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Ditanggung
Empat (4) Tahun
Sejak Tanggal
Dipublikasikan

1. Dilarang menyalin atau seluruh atau sebagian isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bertanda tangan di bawah ini :

: Hangga Ricy Prayogi

: Malang, 14-10-1996

: 11732102909

: Ushuluddin/Ilmu Al-Quran dan Tafsir

: **“METODE IJMALI DALAM TAFSIR AL-HUDA BERBAHASA JAWI KARYA BAKRI SYAHID (STUDI ANALISIS)”**.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Karya tulis saya skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 7 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Hangga Ricy Prayogi

11732102909

MOTTO HIDUP

'Sesungguhnya, Allah tidak melihat ke arah tubuhmu.

Tapi, Dia melihat ke arah hatimu.'



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* di tulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayru

C. Ta’ marbūthah (ة)

Ta’ marbūthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

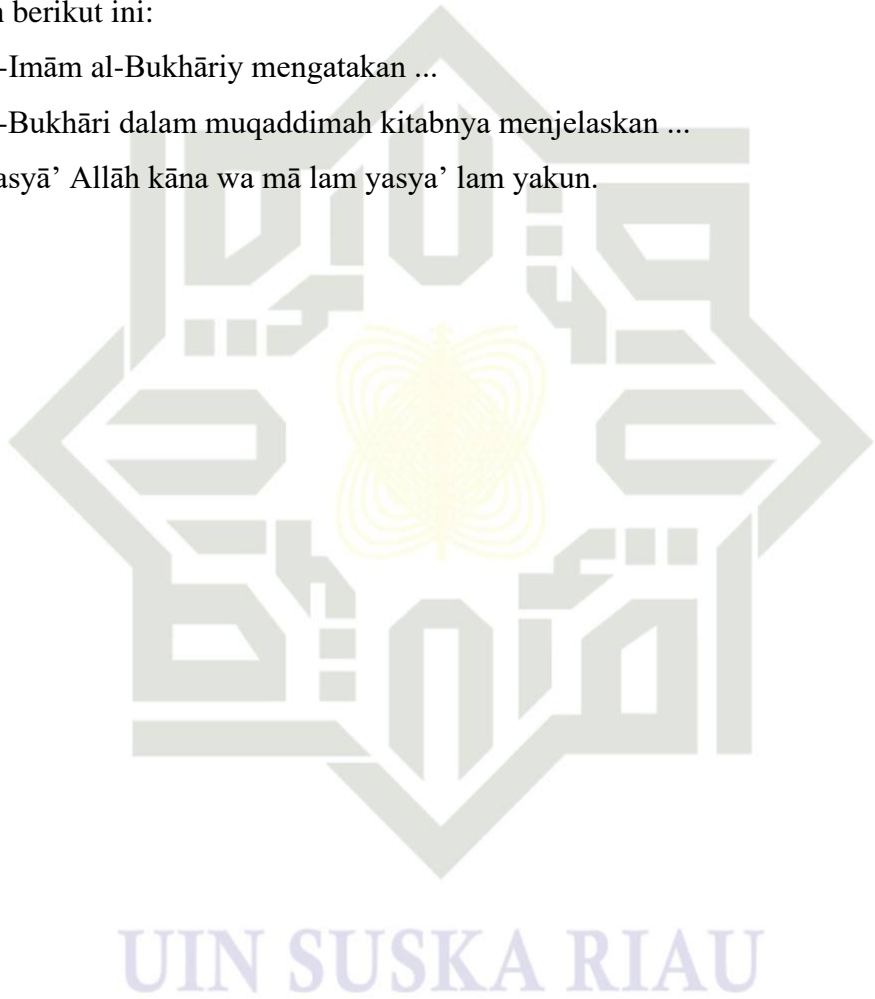
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
- b. Al-Bukhāri dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyā’ Allāh kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Judul: **“Metode Ijmali Dalam Tafsir Al-Huda Berbahasa Jawi Karya Bakri Syahid (Studi Analisis).” Skripsi UIN Suska Riau 2023.**

Penelitian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penafsiran kitab tafsir *Al-Huda Berbahasa Jawi* Karya Bakri Syahid. Seperti yang kita ketahui kitab tafsir ini menggunakan bahasa jawa, yang berarti memiliki keunikan dalam penafsirannya, Selain itu sumber rujukan yang digunakan mengambil dari buku-buku tentang kebudayaan jawa itu sendiri. Di kitab tafsir Al-Huda setidaknya ada tujuh buku yang tercantum dalam daftar pustaka sebagai sumber rujukan, Diantaranya, *Kidoeng* karya Sunan Kalijaga, *Kapoestakan Djawa* karya Poerbotjaroko dan Tarjan Hadijaja, *Serat woelengreh* karya Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV dan lain sebagainya. Tentunya terdapat pengaruh dalam metode penafsirannya. Rumusan masalah terdapat dua rumusan (1) Bagaimana metode ijmali yang digunakan dalam tafsir Al-Huda, (2) Bagaimana kelebihan dan kelemahan metode ijmali dalam tafsir Al-Huda. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan menggunakan teknik *library research* (kepustakaan), sedangkan metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *analisis-deskriptif*, yaitu sebuah metode pembahasan untuk menerapkan data-data yang telah tersusun dengan melakukan kajian terhadap data-data tersebut. Hasil penelitian yang peneliti temukan Metode yang digunakan dalam kitab ini benar metode Ijmali, Hal itu dapat diketahui dari pemaparan penjelasan ayat yang cukup singkat dan global. Kelebihan metode ijmali dalam kitab tafsir ini (1). Jelas dan mudah dipahami. (2). Bebas dari penafsiran israiliyat. (3). Dekat dengan bahasa al-Qur'an. Kekurangannya metode ijmali dalam kitab tafsir ini (1). Menjadikan al-Qur'an bersifat persial. (2). Penafsiran ringkas dan tidak mendalam (3). Mengharus metode global.

Kata Kunci: ***Metode Ijmali, Tafsir Al-Huda, Bakri Syahid.***

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Hangga Ricy Prayogi, (2023): The *Ijmali* Method in Interpreting Al-Huda in Jawi Language the Work of Bakri Syahid (an Analysis Study).” A Thesis, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau 2023

This research investigated about the method used in interpreting Al-Huda book in Jawi Language the work of Bakri Syahid. As we know, the interpretation book used the Javanese language, meaning that it was unique in its interpretation. In addition, the reference sources used were books about Javanese cultures. In Al-Huda book, there were seven books listed in the bibliography as references, including *Kidoeng* by Sunan Kalijaga, *Kapoesakan Djawa* by Poerbotjaroko and Tarjan Hadijaja, *Serat Woelengreh* by Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV and etc. There was an influence in the interpretation method. The formulations of the problems in this research were as follows: 1) what the *Ijmali* method used in the Al-Huda interpretation, and 2) what the advantages and disadvantages of the *Ijmali* method in the Al-Huda interpretation. It was a library research with qualitative approach. This research used analytical-descriptive method which discussed the data that have been compiled by conducting a research. The findings of this research showed that the method used in this book was *Ijmali* method. It could be seen from the explanation of the verses which were quite brief and global. The advantages of the *Ijmali* method in this interpretations book were as follows: 1) it was clear and easy to understand, 2) it was free from *Israiliyat* interpretation, 3) it was close to the Al-Qur'an language. The weaknesses of the *Ijmali* method were 1) it was making the Al-Qur'an partial, 2) it was brief and not deep interpretation, and 3) it required a global method.

Keywords: The *Ijmali* Method, Al-Huda interpretation, Bakri Syahid.

UIN SUSKA RIAU

المُلخَص

الموضوع : " الطريقة الإجمالية في كتاب التفسير الهدى باللغة الجاوية تأليف بكرى شهيد (الدراسة التحليلية)". رسالة طالب جامع السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو سنة ٢٠٢٣ م

تبين هذا البحث عن طريقة مستخدمة في كتاب تفسير الهدى باللغة الجاوية. اعتبر هذا الكتاب باللغة الجاوية حيث فيها خصائص في ناهية التفسير. ومن ثم قد حاول إليه المؤلف المصادر من الكتب الثقاية لثقافة جاوا. وتحتوي في هذا الكتاب على الأقل بسبعة كتب مكتوبة في المصادر الأساسية، ومنها كيدونج (Kidung) تأليف سونن كاليجاغ (Sunan Kalijaga). كبوستاكن جاوا (Kapoestakan Djawa) تأليف بوربوجاروكو وترجان هاديجاى (Poerbotjaroko و Tarjan Hadijaja). و سرت وولينجره (Serat Welengreh) تأليف كنجينج سسوهونن باكو بوونو الرابع (Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV) وغيرهم. ومن هذا القدر، تأكد الباحث أنه قد أثر فكرة المؤلف في طريقة تفسيره. وهذا البحث يتكون من سؤالين، هما (١) كيف استخدام الطريقة الإجمالية في كتاب تفسير الهدى؟، (٢) وما المزايا والعيوب من هذه الطريقة في كتاب تفسير الهدى؟. ثم قدم الباحث بأن طريقة البحث المستخدمة هي عن المدخل الكيفي مع تقنية البحث المكتبي. أما لكتابة هذا البحث فتستخدمها الطريقة التحليلية الوصفية، أي طريقة البحث عن تنفيذ البيانات المرتبة على شكل التحليل. واكتشف الباحث نتيجة البحث على أن الطريقة التي استخدمها المؤلف في هذا الكتاب هي الطريقة الإجمالية. وهذه على ما أشارها العرض في شرح الآات القرآنية شرحا مختصرا ومجملا. ومن المزايا هذه الطريقة هي (١) إنها طريقة واضحة وميسرة للفهم، (٢) وهي برينة من الاسرائيلية، (٣) وهذه الطريقة لها علاقة بلغات القرآن. ومن عيوبها فهي (١) يعود تفسير القرآن جزئيا ومقاطعا، (٢) يعود التفسير بهذه الطريقة قصيرا ولا عميقا، (٣) والإجبار على الطريقة الإجمالية.

الكلمات الدلالية : الطريقة الإجمالية، تفسير الهدى، بكرى شهيد.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah ﷻ yang telah mencurahkan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah menciptakan kita dalam mencintai agama-Nya dan tanah air Indonesia. Shalawat dan salam tetap tercurahkan buat junjungan alam Nabi Muhammad ﷺ, yang berjihad mengkokohkan ajaran-ajaran Islam dalam akhlak mahmudah dan semoga terlimpah pula atas keluarga dan sahabatnya.

Skripsi berjudul **“Metode Ijmali Dalam Tafsir Al-Huda Berbahasa Jawi Karya Bakri Syahid (Studi Analisis)”** yang disusun untuk memenuhi satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S-1) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak mampu hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penyusun untuk mendapatkan dan menuntut ilmu di Universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau beserta jajarannya yang telah mengantarkan penulis hingga menyelesaikan program S1.
3. Bapak Agus Firdaus Candra, Lc., MA. Sebagai Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya, yang telah memberi pengarahan kepada penulis terhadap penyelesaian skripsi ini, serta memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D. Selaku Pembimbing I yang telah sedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Afriadi Putra, S.Th.I, M.Hum. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Dasman Yahya Ma'ali, Lc. MA. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
7. Segenap dosen pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya segenap dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan baik di Universitas maupun di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan yang diperlukan penulis untuk menyusun skripsi ini.
9. Ayah tercinta Tugiman Bin Warsono dan Ibu tercinta Sri Handayani Binti Ahyar, selaku orang tua penulis, serta abang Hanggi Rio Fauzi dan adik Hafib Rahmad Saputra, yang telah memberikan segalanya baik do'a, materi, nasehat, semangat, cinta kasih sayang, ilmu, bimbingan, motivasi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan tidak bisa penulis ganti dengan apapun.
10. Lokal IQTA D angkatan 2017 yang namanya tidak bisa disebut satu persatu, yang setiap hari bertemu dan selalu memberi cerita baru dan bermanfaat sehingga penulis bisa merasa nyaman menjalankan perkuliahan selama kurang lebih beberapa tahun ini dan sekarang telah sampai tingkat akhir.
11. Teruntuk Abang atau Kakak, Keluarga Besar dan seluruh Masyarakat Desa Karya Tunas Jaya yang telah mendoakan penulis dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan semangat dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua insan-insan terindah, yang baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu secara moral atau materi selama penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, peneliti ucapkan *Jazakumullah Khairal Jaza'*, semoga Allah ﷻ meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, 2023

Penulis,

Hangga Ricy Prayogi
NIM. 11732102909

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO HIDUP	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Landasan Teori	10
1. Tafsir al-Qur'an	10
2. Pembagian Tafsir	11
3. Metode Penafsiran al-Qur'an	12
B. Biografi dan Mengenal Tafsir Al-Huda	16
1. Biografi Bakri Syahid	16
2. Pendidikan dan Karir	19
3. Deskripsi Tafsir Al-Huda	21
4. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Huda	24
5. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Huda	25
a. Bentuk Penyajian	25
b. Catatan Kaki	26
c. Kelebihan dan Kelemhan Tafsir Al-Huda	27
6. Sumber Penafsiran Tafsir Al-Huda	29
C. Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa dan Politik Dalam Tafsir Al-Huda	32
a. Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda	32

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengaruh Politik Dalam Tafsir Al-Huda.....	36
D. Tinjauan Kepustakaan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber Data Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Analisa Data.....	46
BAB IV METODE IJMALI DALAM TAFSIR AL-HUDA KARYA BAKRI SYAHID	
A. Metode Ijmali Dalam Tafsir Al-Huda	48
1. Metode Ijmali.....	48
2. Analisa Metode Penafsiran	50
3. Contoh Ayat.....	50
B. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ijmali Dalam Kitab Tafsir Al-Huda.....	55
1. Kelebihan Metode Ijmali Dalam Tafsir Al-Huda	55
2. Kelemahan Metode Imali Dalam Tafsir Al-Huda.....	57
3. Relevansinya Dalam Kehidupan Sehari-hari	59
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah, suatu kelebihan atau mukjizat yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan diturunkannya secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an itu bersifat Universal (umum), yang kekal, serta adil sesuai dengan fitrah sebenarnya manusia. Didalamnya banyak akan kisah-kisah yang penuh hikmah dan kaya akan pelajaran, juga terdapat mengandung hukum-hukum secara universal yang menuntut dan memberikan petunjuk kepada tiap-tiap individu untuk membangun rasa ketaqwaan kepada Allah serta menyempurnakan budi pekerti yang luhur dalam perkembangan hidup manusia. Dimanapun dan sampai kapanpun Al-Qur'an akan selalu dapat berinteraksi dengan nilai-nilai kebudayaan manusia didalam konteks sosial serta budaya yang berbeda-beda dan terus berubah. Sebagai sumber utama pengetahuan Al-Qur'an juga berfungsi dalam menanggapi setiap stimulus dari lingkungan sosial dan budaya melalui simbol-simbol Bahasa.

Menurut Musa Asy'ari dalam bukunya, terdapat pandangan bahwa tafsir Al-Qur'an adalah sebuah mekanisme kebudayaan, berarti tafsir Al-Qur'an itu sendiri dapat diposisikan sebagai sesuatu yang khas insani?, Sebagai perwujudan wahyu Allah yang suci di satu pihak dan sebagai karya manusia yang profan. Dipihak lain, tafsir Al-Qur'an dan keberadaannya itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari peran akal dalam potensi dasar dan pentingnya dimiliki manusia sebagai bentuk dari kebudayaan itu sendiri.¹

Dawam Raharja dalam bukunya telah memaparkan. Ibnu Khaldun mengatakan, bahwa Al-Qur'an itu diwahyukan menggunakan bahasa arab yang sesuai dengan bahasa orang Arab, serta retorika dan gaya orang arab itu sendiri, sehingga dari kalangan mereka semua dapat dengan mudah memahaminya.²

¹ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an* (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 105.

² M. Dawam Raharjo. *Paradigma al-Quran, metodologi tafsir & kritik sosial*. (Jakarta: PSAP, 2005) hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an (*bilisani qounih*) adalah bahasa asli orang arab, jadi mereka sebagai orang arab tidak mengalami persoalan cukup menyulitkan yang signifikan dalam memahami bahasa al-Qur'an. Dan demikian al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa arab, tetapi disisi lain al-Qur'an juga terdiektika dengan kultur, tradisi, serta realitas sosial masyarakat arab pada saat itu. Pada perkembangnya proses dialektika ini secara otomatis mewarnai keragaman pemahaman terhadap al-Qur'an itu sendiri.

Sebagaimana yang kita ketahui, penafsiran Al-Qur'an dari masa ke masa selalu banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Yang demikian itu menjadikan Al-Qur'an sebagai bukti yang kuat bahwa Al-Qur'an menjadi sumber acuan utama dalam penyelesaian permasalahan yang dialami umat manusia. Dari hal yang demikian ini, penafsiran Al-Quran dapat menimbulkan sebuah metode, pendekatan, serta corak penafsiran yang beragam sehingga berguna untuk membedah makna dari ayat-ayat Al-Qur'an secara yang lebih mengkhususkan bahkan mendalam.³

Pada masa saat ini perlu kita ketahui, banyak mufasir yang memiliki dan dapat kita jumpai ilmu yang tidak diragukan lagi, termasuk di negara kita sendiri Indonesia. Dan setiap mereka (mufasir) mempunyai pandangan sosio dan kultur yang tidak sama. Oleh karena nya setiap penafsiran diantara mereka para mufasir itu ada mempunyai perbedaan, meskipun membahas penafsiran pada suatu ayat dan surat yang sama dalam Al-Qur'an. Bukan hanya hal demikian, cara melihat atau mengkaji mufasir terhadap objek yang akan dikaji juga akan mempengaruhi hasil tafsiran ayat Al-Qur'an.⁴

Lebih luas lagi, penyebaran dan perkembangan agama islam keberbagai belahan di dunia dan negara-negara juga semakin memperbanyak proses dialektika penafsiran al-Qur'an. Dialektika yang tersebar dalam penafsiran bukan hanya saja mengkaji tentang metode, corak dan pendekatan saja, akan tetapi

³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1985), hlm. 43.

⁴ Syarifuddin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada masa saat ini sudah merambah dalam dunia penerjemahan dan penafsiran menggunakan bahasa daerah atau lokal. Penerjemahan dan penafsiran dengan menggunakan bahasa daerah atau lokal ini berkembang sejalan dengan menyebarnya umat islam ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Didalam negara Indonesia sendiri, penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an dilakukan dalam berbagai bahasa baik nasional maupun bahasa daerah.⁵ Sebut saja beberapa kitab tafsir *Terjumah al-Mustafid* karya Abd. Rauf Singkili (1615-1693M) yang ditulis pada tahun 1675 yang menggunakan bahasa melayu dan huruf arab pegon. Kitab *tafsir Faid al-Rahman* karya KH. Muhammad Shaleh ibn Umar as-Samarani, atau yang lebih dikenal dengan Kiai Shaleh Darat (1820-1903M) yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dengan huruf arab pegon. Kitab *Raudlat al-Ifran fi Ma'rifah al-Qur'an* karya KH. A. Sanoesi (1888-1950M) tafsir *Al-Qur'an al-Karim* karya Mahmud Yunus (1899-1982M) yang ditulis dengan bahasa indonesia dengan aksara latin, dan kitab *al-Furqan Tafsir Qur'an* (1928) A. Hasan.⁶

Kemudian, muncullah tafsir Al-Huda Tafsir al-Quran Bahasa Jawi karya Brikjen (purn) Drs. H. Bakrie Syahid, Mantan Rektor IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selesai ditulis pada tahun 1977 dan cetakan pertamanya terbit dua tahun kemudian.

Keunikan dari tafsir Al-Huda ini, selain menafsirkan ayat Al-Qur'an menggunakan bahasa jawa tafsir ini juga mengambil sumber rujukan dari buku-buku tentang kebudayaan jawa itu sendiri. Imam Muhsin menyebutkan, setidaknya ada tujuh buku, sebagai mana yang tertera pada daftar pustakanya, yang dicantumkan dan dinyatakan sebagai sumber rujukan. Diantaranya adalah Kidoeng karya Kangjeng Sunan Kalijaga, Kapoestakan Djawa karya Poerbotjaroko dan tarjan Hadijaja. Serat woelengreh karya Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV, dan lain sebagainya.⁷

⁵ Ahmad Atabik, *perkembangan tafsir modern di Indonesia*, Hermeneutik, vol.8, no,2 (Desember 2014) hlm. 306

⁶ Islah Gsmian, *Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*", Nun, Vol. 1, No. 1, No, 01, 2015. hlm. 3

⁷ Imam Muhsin, *Tafsir al-Quran dan budaya Lokal; Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Balitbang dab Diklat Kementrian Agama RI,2010), hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut analisis penulis, tafsir Al-Huda ini menggunakan metode penafsiran ijmal. Sedangkan pengertian penafsiran ijmal itu sendiri yakni suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna umum. Di dalam sistematika uraiannya, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang ada dalam mushaf, kemudian mengemukakan makna global yang dimaksud oleh ayat. Makna yang diungkapkan biasanya diletakkan di dalam rangkaian ayat-ayat yang diakui oleh jumur ulama, dan mudah dipahami oleh semua orang. Contoh penafsiran Ijmal didalam tafsir Al-Huda menurut analisis penulis dalam surah Yusuf ayat ke 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Bakri menafsirkan ayat tersebut dengan penafsiran “*Sateme Ingsun nurunake Quraan iki kelawan tembung ‘Arab, supaya sira kabeh padha mengerti. (apa kang diparentahake lan dicegah tumrah sira!)*”. Disini Bakri menafsirkan kata تَعْقِلُونَ yang berarti memahaminya dengan (*apa kang diparentahake lan dicegah tumrah sira*) apa yang diperintahkan dan apa yang di cegah menurut Dia.

Berdasarkan dari pembahasab diatas, penulis tertarik dengan rujukan-rujukan yang digunakan dalam kitab tafsir tersebut. Maka, tulisan ini berupaya untuk mengkaji metode ijmal yang digunakan dalam kitab *tafsir Al-Huda*. Untuk itu, penulis akan mencoba melakukan penelitian skripsi dengan judul: “**Metode Ijmal Dalam Tafsir Al-Huda Berbahasa Jawi Karya Bakri Syahid (Studi Analisis)**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud dan tujuan dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah atau kata yang digunakan dalam judul penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tafsir

Dari segi bahasa tafsir mengikuti dari wazan "taf'il" yang mempunyai arti menjelaskan, menyingkap dan menjelaskan dari makna-makna yang belum jelas dan menjelaskan dari makna-makna rasional.⁸

Adapun pengertian ilmu tafsir dari segi istilah yakni, suatu ilmu yang dapat digunakan untuk memahami kitab Allah SWT, yang di turunkan melalui nabi Muhammad SAW, di dalamnya membahas hal-hal yang meliputi Al-Quran dari arah sebab turunnya, sanadnya, penyampaiannya, lafadz-lafadznya, makna-makna yang berhubungan dengan lafadz, dan makna-makna yang berhubungan dengan hukum-hukumnya.⁹

2. Metode Tafsir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab bermakna dengan manhaj dan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir secara baik.¹⁰ Metode tafsir adalah suatu cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai pemahaman yang benar terkait maksud Allah di dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW.¹¹

Dalam perkembangan metodologi penafsiran, para ulama-ulama tafsir mengklarifikasikan metode-metode penafsiran menjadi empat bagian. Pertama metode Tahliliy, kedua metode Ijmali, ketiga Muqarran dan keempat metode Maudhu'i.

3. Bakri Syahid

⁸ Syaikh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 407

⁹ Muhammad 'Abdul 'Adzim az- Zarqani, *Manahil al- 'Irfan fi 'Ulum Al- Quran, Dar alFikr*, t. th., hlm. 4

¹⁰ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 54

¹¹ Ibid., hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bakri syahid lahir pada hari senin wage bertepatan dengan tanggal 16 Desember 1918 di kampung bernama Suronatan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Ia di lahirkan oleh ibunya bernama Dzakirah dan ayahnya bernama Muhammad Sahid.¹²

Bakri Syahid kecil sangat dikenal dengan kecerdasannya dan kegigihannya serta sosok seseorang yang sangat berkerja keras, terbukti pada waktu ia duduk dibangku sekolah dasar atau dahulu dikenal SR (sekolah rakyat), ia rela berjualan pisang goreng dengan tujuan untuk meringankan beban keluarganya. Yang Kemudian Bakri Syahid melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mu'allimin, dan pada akhirnya ia masuk dalam keanggotaan gerilyawan. Oleh karena itu dari pendidikan karakter yang Bakri Syahid peroleh selama menjadi anggota gerilyawan, kemudian membawa Bakri menjadi anggota ABRI atau pada masa sekarang dikenal dengan TNI (tentara nasional Indonesia).¹³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Mempertegas metode Ijmali dalam penafsiran kitan tafsir Al-Huda?
2. Mengetahui Kelebihan dan Kelemahan Metode Ijmali dalam tafsir Al-Huda?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan pada acuan diatas yang tertera didalam judul penelitian ini, penulis hanya memfokuskan penelitian ini kepada metode Ijmali didalam kitab *Tafsir Al-Huda* karya Bakri Syahid. Adapun untuk mengenai model penerjemahan dan kontekstualisasi penafsiran yang terdapat dalam

¹² Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2013), hlm. 31.

¹³ Ibid., hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid hanya merupakan tambahan yang diteliti.

E. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah terurai pada rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana metode Ijmali yang digunakan dalam Tafsir Al-Huda?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan metode Ijmali dalam Tafsir Al-Huda?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban atas persoalan-persoalan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mempertegas metode ijmali dalam penafsiran kitab Tafsir Al-Huda.
- b. Untuk mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan metode Ijmali dalam kitab Tafsir Al-Huda.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam kitab-kitab tafsir yang begitu banyak, salah satunya kitab Tafsir Al-Huda ini. sebab kitab Tafsir ini menggunakan bahasa jawa pegon, yang semua orang belum tentu paham dengan bahasa jawa itu sendiri.
- b. Untuk menambah pengetahuan kita, apa dan bagaimana metode Ijamli yang digunakan oleh pengarang kitab ini dalam menafsirkan penafsirannya.
- c. Untuk menambah khazanah keilmuan kita, sebagai masyarakat indonesia. Bahwa didalam negri kita sendiri terdapat banyak metode dan model penafsiran.

- d. Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman. Maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan memberikan penjelasan yang akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, indentifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II: Berisikan penjelasan yang membahas tinjauan umum mengensi apa itu tafsir, dan penjelasan juga meliputi definisi metode dalam penafsiran, biografi tentang pengarang kitab Bakri Syahid serta tinjauan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepastakaan pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap berikutnya.

BAB III: Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil). Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing- masing.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang bersifat universal, umum dan menyeluruh yang tidak lekang ditelan oleh ruang dan waktu yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Keuniversalan Al-Qur'an terdapat pada makna-makna pesan atau kandungan ayat yang menjangkau semua aspek lapisan manusia.¹⁴

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada umat manusia agar menjadi pedoman, perundang-undangan atau peraturan serta jalan oleh umat islam dalam mengarungi kehidupannya.¹⁵ Dengan berhubungnya tidak semua orang mengetahui makna kandungan dari Al-Quran, maka terdapatlah tentang tafsir Al-Quran.

Dari segi bahasa tafsir mengikuti dari wazan "taf'il" yang mempunyai arti menjelaskan, menyingkap dan menjelaskan dari makna-makna yang belum jelas dan menjelaskan dari makna-makna rasional. Tafsir adalah kata kerja yang terbalik, begitu yang diungkapkan oleh sebagian ulama, karna kata tafsir berasal dari "safara" yang juga memiliki arti menyingkap.¹⁶ sebagaimana firman Al-Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (٣٣)

Artinya: tidaklah orang-orang kafir datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.¹⁷

¹⁴ Muhammad Husain at- Thabathabaî, *Al-Quran fi al- Islâm*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, Bandung, Mizan, Bandung, 1987, hlm. 33

¹⁵ Muhammad 'Ali as- Shabuni, *at- Tabyan fi 'Ulum Al- Quran*, Alim al- Kutub, Beirut, hlm. 63

¹⁶ Syaikh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 407

¹⁷ Surah Al-Furqan ayat 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengertian ilmu tafsir dari segi istilah yakni, suatu ilmu yang dapat digunakan untuk memahami kitab Allah SWT, yang di turunkan melalui nabi Muhammad SAW, di dalamnya membahas hal-hal yang meliputi Al-Qur'an dari arah sebab turunnya, sanadnya, penyampaiannya, lafadz-lafadznya, makna-makna yang berhubungan dengan lafadz, dan makna-makna yang berhubungan dengan hukum-hukumnya.¹⁸

Sejak dahulu pada zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman sekarang ini, telah banyak terjadi pergeseran mengenai cara penafsiran Al-Qur'an padahal hal ini merupakan bagian dari kesinambungan dan perubahan.

2. Pembagian Tafsir

Para ulama terdahulu membagi tafsir menjadi tiga bagian. Pertama tafsir "bil ma'tsur", yang kedua "bil ra'yi", dan yang ketiga "bil isyari".¹⁹

Tafsir bil ma'tsur adalah tafsir Al-Qur'an yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik dengan Al-Qur'an itu sendiri, ayat Al-Qur'an dengan hadits-hadits Nabi, dan ayat Al-Qur'an dengan Riwayat para sahabat.²⁰ Contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini antara lain, tafsirnya Imam Ibnu Katsir.

Tafsir bil ra'yi adalah tafsir Al-Qur'an yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ijtihad (rasional). Penafsiran ini juga disebut tafsir bil-dirayah atau tafsir bil ma'qul, dengan demikian penafsiran tafsir ini berdasarkan kemampuan bahasa, aspek peradaban, pemahaman bahasa berkomunikasi dan penggunaan ilmu penopang yang lain.²¹ Contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah tafsir karya Imam Fakhrur Razi (Mafatihul Ghaib),

Tafsir bil isyari adalah adalah menakwilkan Al-Quran berdasarkan isyarat-isyarat yang tersirat yang tampak oleh ahli tasawuf, ahli hakikat, dan

¹⁸ Muhammad 'Abdul 'Adzim az- Zarfani, *Manahil al- 'Irfan fi 'Ulum Al- Quran, Dar alFikr*, t. th., hlm. 4

¹⁹ Ibid., hlm. 11

²⁰ Ibid., hlm. 5

²¹ Prof. Dr. H. Amroeni, M.Ag. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. (Depok: Kencana. 2017), hlm.148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ahli musyahadah setelah melakukan riyadhah ruhaniyah. Tegasnya, kemampuan seperti ini tidak dimiliki oleh semua orang, hanya dimiliki oleh orang-orang yang berkemampuan khusus. Pengetahuan ini tidak didapat dengan cara yang lazim seperti melalui proses belajar dan muzakarah.²² Contoh kitab tafsir yang menggunakan metode ini adalah tafsir karya Imam Ibnu Arabi.

3. Metode Penafsiran Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab bermakna dengan *manhaj* dan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir secara baik.²³ Metode tafsir adalah suatu cara yang teratur dan terencana dengan baik untuk mencapai pemahaman yang benar terkait maksud Allah di dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW.²⁴

Dalam perkembangan metode penafsiran, para ulama-ulama tafsir mengklarifikasikan metode-metode penafsiran menjadi empat bagian. Pertama metode Tahliliy, kedua metode Ijmali, ketiga Muqarran dan keempat metode Maudhu'i.

1. Metode Tahliliy

Metode tahliliy adalah suatu metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an mencakup seluruh aspeknya, yakni arti kosa kata, arti global ayat, munasabah ayat, asbabun nuzul, dalil-dalil yang berasal dari Rasulullah, sahabat, dan tabiin. Seorang penafsir yang menggunakan metode ini kadang-kadang juga memasukkan pendapat-pendapatnya sendiri sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kondisi, dan tempat dimana ia berada, sehingga tafsir yang menggunakan metode ini

²² Prof. Dr. H. Amroeni, M.Ag. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Op. Cit., hlm. 160

²³ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 54

²⁴ Ibid., hlm. 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai berbagai macam corak diantaranya tafsir fiqhi, falsafi, ilmi, adab ijtima'i.²⁵

Contoh pada metode Tahliliy disini penulis mengambil contoh dari kitab “*Jami'ul Bayan fi Tafsiril Qur'an karya Imam Ibnu Jarir Ath-Thabari*” pada Takwil ayat ke lima surah Al-Fatihah.

(إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ)

Artinya: Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Dari segi kosa kata / Takwil

{ إِيَّاكَ نَعْبُدُ } : القول في تأويل قوله جل ثناؤه

قال أبو جعفر: وتأويل قوله (إِيَّاكَ نَعْبُدُ) : لك اللهم نَحْشَعُ وَنَذِلُّ وَنَسْتَكِينُ ، إقرارًا لك يا ربنا

بالرُّبُوبِيَّةِ لا لغيرك²⁶

Artinya: Perkataan mengenai ta'wil Kalam Allah yang pujian-Nya itu Maha Agung : { إِيَّاكَ نَعْبُدُ } . Abu Ja'far berkata : dan ta'wil kalam-Nya { إِيَّاكَ نَعْبُدُ } : hanya untuk-Mu ya Allah, kami khusyu', kami merendah dan tunduk. Ini adalah ikrar kepada-Mu wahai Tuhan kami atas ke-rububiyahan-Mu, sama sekali tidak kepada selain-Mu.

2. Metode Ijmali

Metode Ijmali Adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna umum. Di dalam sistematika uraiannya, penafsir akan membahas ayat demi ayat sesuai dengan susunan yang ada dalam mushaf, kemudian mengemukakan makna global yang dimaksud oleh ayat. Makna yang diungkapkan biasanya diletakkan di dalam rangkaian ayat-ayat yang diakui oleh jumhur ulama, dan mudah dipahami oleh semua orang.²⁷

²⁵ Abdul Hayy al- Farmâwi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. II, 1996, hlm. 12

²⁶ Jami'ul Bayan fi Tafsiril Qur'an, Ibnu Jarir, juz. 1, hlm. 157.

²⁷ Ibid., hlm. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Asy-Syibarsyi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Badri Khaeruman, mendefinisikan bahwa metode tafsir ijmalî adalah sebagai cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengetengahkan beberapa persoalan, maksud dan tujuan yang menjadi kandungan ayat-ayat al-Qur'an.²⁸

Contoh pada metode Ijmalî disini penulis mengambil contoh dari kitab tafsir “*Jalalyn karya Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti*” pada surah Ali-Imaran ayat ke 17.

(الصّابرين) على الطاعة وعن المعصية, نعت (والصّادقين) في الإيمان (والقانتين) المطيعين الله
 (والمنفقين) المتصدقين (والمستغفرين) الله بأن يقولوا اللهم اغفر لنا (بالأسحار) أو آخر الليل خصت بالذكر
 لأنها وقت الغفلة ولدة النوم.²⁹

17. (orang-orang yang sabar) mengikuti perintah dan menjauhi maksiat, menjadi pengikut (yang benar) dalam keimanan (yang taat) kepada Allah (yang menafkahkan harta mereka) yang bersedak (dan yang memohon ampun) kepada Allah dengan mengucapkan “Ya Allah, Ampunilah kami,” (pada waktu sahur) artinya diakhir malam. Disebutkan secara khusus, karena pada waktu itulah orang biasa lengah dan tidur nyenyak.

3. Metode Muqarran

Metode Muqarran adalah mengemukakan penafsiran ayat Al-Qur'an yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antar ayat dengan hadis, baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir dengan menampakkan segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.³⁰

Dari penjelasan diatas metode muqarran memiliki tiga bagian: bagian yang pertama perbandingan ayat dengan ayat. Yang kedua ayat Al-Qur'an dengan hadis dan yang ketiga perbandingan mufasir dengan mufasir.

²⁸ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 98

²⁹ Tafsir Jalalyn, hlm. 52

³⁰ Hamdani, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.

Contoh dari metode penafsiran ini penulis mengambil contoh pada kitab “Tafsir Ath-Thabari”. Surah Ibrahim ayat ke 4.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberikan penjelasan dengan terang terhadap mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Dan firman Allah kepada Rasul-Nya pada surah an-Nahl ayat ke 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Dengan demikian, seseorang tidak boleh menjadi pembawa risalah petunjuk jika ia tidak memahami apa yang dibebankan kepadanya. Maka dari itu jelaslah bahwa setiap Rasul yang diutus oleh Allah kepada kaumnya dan setiap kitab yang diturunkan bersamanya, menggunakan bahasa kaumnya.³¹ Dan jelaslah bahwa ayat-ayat diatas menjelaskan kandungan dari penafsiran ayat al-Qur’an dengan ayat al-Qur’an.

4. Metode Maudhu’i

Metode Maudhui ialah metode yang membahas ayat-ayat al- Qur’an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur’an tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh dari Al-Qur’an tentang masalah

³¹ Ahmad Abdurraziq dkk (tahqiq). *Tafsir Ath-thabari.*, (Jakarta. Pustaka Azzam, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut.³² Jadi, dalam metode ini, tafsir al-Qur'an tidak dilakukan ayat demi ayat, melainkan mengkaji al-Qur'an dengan mengambil sebuah tema khusus dari berbagai macam tema doktrinal, sosial, dan kosmologis yang dibahas oleh al-Qur'an.

Contoh daro metode ini penulis mengambil contoh dari buku Tafsir Ayat-Ayat Ahkam pada surah Al-Baqarah ayat ke 187.

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٍ هُنَّ...

Artinya: Dihalalkan bagi pada malam hari puasa bercampur dengan istri. Mereka adalah pakaian bagi kalian dan kalian adalah pakaian dari mereka...

Terkait penggunaan kata halal Allah juga berfirman pada surah al-Maidah ayat ke 5.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الْطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ....

Artinnya: Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka.

Didalam kitab ini hanya membahas ayat-ayat yang berkenaan tentang hukum-hukum.³³

B. Biografi dan Mengenal Tafsir Al-Huda

1. Biografi Bakri Syahid

Bakri syahid lahir pada hari senin wage bertepatan dengan tanggal 16 Desember 1918 di kampung bernama Suronatan, Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Ia lahir sama dengan tempat kelahiran ibunya, yang bernama Dzakhirah. Ayahnya lahir di suatu tempat yang bernama Kotagede Yogyakarta juga, bernama Muhammad Syahid, yang akhirnya nama Syahid menjadi nama belakang anaknya, yaitu Bakri Syahid. Bakri syahid merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Anak pertama dari ayah nya

³² Husni Rahiem, *Orientasi Pengembangan Ilmu Tafsir, Tim Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, Jakarta, 1990, hlm. 6*

³³ Lilik Umami Kaltsum dan Abd. Moqsith. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*. (UIN Press Jl. Ir. H. Juanda no.95 Ciputat. 2015), hlm. 11

bernama Siti Aminah, kemudian disusul oleh adik-adiknya Lukman Syahid, Zapriyah, Siti Warfiah, Ismiyati, dan yang terakhir bernama Dukhoiri.³⁴

Keluarga Bakri Syahid pada masa itu sangatlah banyak disegani oleh masyarakat sekitar, karenanya kedua orang tuanya sang dikenal dengan ketaatannya dalam beragama. Keluarganya saat itu merupakan salah satu tokoh agama dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam ormas muhammadiyah. Keluarga bakri syahid dikenal sangat peduli dengan pendidikan keagamaan anak-anaknya, sehingga pendidikan Bakri dan saudara-saudaranya tidak hanya didapat di sekolah, namun juga diajarkan oleh orangtuanya. Selain itu juga orangtua Bakri syahid selalu mengajarkan anak-anaknya tentang nilai kebudayaan Jawa, yang saat itu menjadi panutan dalam lingkup masyarakatnya.³⁵

Bakri Syahid kecil sangat dikenal dengan kecerdasannya dan kegigihannya serta sosok seseorang yang sangat berkerja keras, terbukti pada waktu ia duduk dibangku sekolah dasar atau dahulu dikenal SR (sekolah rakyat), ia rela berjualan pisang goreng dengan tujuan untuk meringankan beban keluarganya. Yang Kemudian Bakri Syahid melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mu'allimin, dan pada akhirnya ia masuk dalam keanggotaan gerilyawan. Oleh karena itu dari pendidikan karakter yang Bakri Syahid peroleh selama menjadi anggota gerilyawan, kemudian membawa Bakri menjadi anggota ABRI atau pada masa sekarang dikenal dengan TNI (tentara nasional indonesia).³⁶

Singkat ceritanya, setelah Bakri Syahid beranjak dewasa, ia mendapatkan amanah dari sesepuh masyarakat disana agar menikahi seorang perempuan yang bernama Siti Isnainiyah. Dari pernikahan ini, Bakri Syahid berserta istrinya dikaruniai seorang anak laki-laki yang kemudian diberi nama Bagus Arafah. Namun, pada saat usia Bagus Arafah beranjak ke 9 bulan ia meninggal dunia. Dan sangat cintanya Bakri Syahid

³⁴ Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2013), hlm. 31.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan anak pertamanya itu ia mendirikan perusahaan dengan nama PT. Bagus Arafah. Yang saat ini menerbitkan buku dari karya Bakri Syahid bernama *Tafsir Al-Huda*.

Setelah sekian lama menunggu bahkan bertahun-tahun lamanya, Bakri Syahid tetap berharap mempunyai atau dikarunia keturunan. Namun sudah sekian lama ia tetap saja tidak mendapatkan keturunan. Hingga pada saatnya ayah Bakri Syahid meminta kepadanya untuk menikah lagi berharap agar mendapatkan keturunan dari istri yang kedua. Saat itu Bakri Syahid enggan melakukan apa yang diminta ayahnya, hingga saat waktu pensiunnya tiba baru ia melaksanakan yang diminta ayahnya. Pada saat itu Bakri Syahid memutuskan untuk menikahi seorang gadis yang bernama Sunarti, mantan anak asuhnya seorang alumni Madrasah Mu'allimat. Gadis tersebut lahir dari kota Wonogiri, yang akhirnya dinikahi Bakri Syahid secara sirri pada tahun 1983. Sejak saat itu Bakri Syahid kemudian pindah ke Jakarta bersama istri keduanya, namun ia juga masih sering pulang kampung untuk menjumpai istri pertamanya. Dari pernikahan keduanya Bakri Syahid mendapatkan dua orang anak. Anak pertamanya perempuan bernama Siti Arifah Manishati, dan anak keduanya laki-laki bernama Bagus Hadi Kusuma.³⁷

Pada saat itu Bakri Syahid merupakan salah satu tokoh yang disegani oleh kalangannya, ia merupakan seorang tokoh aktifis Muhammadiyah yang aktif. Dalam riwayat hidupnya, Bakri Syahid merupakan salah seseorang yang memiliki jiwa ksatria dan berbudi luhur, serta seorang tokoh politis dari kalangan militer.³⁸

Saat menginjak usianya yang mulai tua, Bakri Syahid banyak diserang penyakit salah satunya yakni serangan jantung. Hingga pada saatnya ia meninggal dunia karna penyakit yang ia derita ketika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Imam Muhsin., *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*. Op.Cit., hlm. 38

³⁸ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal; Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid* (Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 41.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan sholat tahajut dirumah istri pertamanya. Ia meninggal dunia ketika usianya berumur 76 tahun tepatnya pada tahun 1994M. Saat ia meninggal dunia, ia meninggalkan anak-anaknya saat itu masih berusia belia. Anak pertamanya dari istri kedua masih duduk di bangku SMP dan anak keduanya masih duduk dibangku SD.³⁹

Saat menjadi mahasiswa dan pada saat menjadi rektor IAIN Sunan Kalijaga, Bakri Syahid telah banyak menulis karya-karya ilmiah diantaranya:

1. Tata Negara RI, diterbitkan tahun 1962.
2. Ilmu Jiwa Sosial, diterbitkan tahun 1962.
3. Kitab Fekih/ Fikih untuk SLTA, diterbitkan tahun 1944.
4. Kitab Aqaid, diterbitkan tahun 1944.
5. Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi Selesai ditulis pada tahun 1976. Tafsir terdiri atas 30 juz yang ditulis menggunakan Bahasa Jawa (Kawi) kromo dengan aksara Latin.
6. Ilmu kewiraan, diterbitkan tahun 1976.
7. Pertahanan dan Keamanan Nasional, diterbitkan tahun 1976.
8. Ideologi Negara Pancasila Indonesia, diterbitkan tahun 1975

2. Pendidikan dan Karir

Bakri Syahid sejak belia mempunyai latar belakang pendidikan yang amat di siplin dan ketat, mulai dari pendidikan agama maupun pendidikan budi pekerti yang luhur dari kedua orangtuanya. Pendidikan formal pertama yang Bakri Syahid lalui yakni di Kweekschool Islam Muhammadiyah, yang sekarang ini dikenal dengan sebutan Madrasah Mu'allimin, dan menyelesaikannya pada tahun 1935M.⁴⁰

Pada saat Bakri Syahid telah selesai menamatkan pendidikannya di Kweekschool, lalu ia dapatkan amanah dari Muhammadiyah untuk melanjutkan dakwah mengikuti jejak kakak perempuannya bernama Siti

³⁹ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal; Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*. Op.Cip., hlm. 42

⁴⁰ Ibid., hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aminah. Kakak perempuannya Siti Aminah yang telah lebih dulu mengajar di H.I.S Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur. Setelah beberapa saat Bakri Syahid mengajar di Sidoarjo, lalu ia bersama kakak iparnya Dahlan Mugni, di pindah tugaskan pengabdianya ke bagian daerah Bengkulu sampai tahun 1942M.

Setelah beberapa tahun mengajar dan dirasa sudah banyak pengalamannya dalam bidang ajar-mengajar, maka Bakri Syahid melanjutkan pendidikan dan karirnya dalam bidang kemiliteran. Pada saat itu Bakri Syahid langsung diangkat sebagai Kepala Pusat Rawatan Rohani (Pusroh) angkatan darat di Jakarta. Kemudian pada tahun 1957 ia melanjutkan pendidikannya sebagai mahasiswa Fakultas Syariah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dulu dikenal sebagai IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sampai tahun 1963. Hingga pada saat itu selang setahun ia mendapatkan perintah dari Jendral A. Yani untuk melanjutkan pendidikan kemiliterannya ke Fort Hamilton, New York Amerika Serikat.⁴¹

Dalam dunia militer Bakri Syahid dikenal seseorang yang gigih dan semangat juang yang tinggi. Pada saat ia terjun di bidang militer, Bakri telah banyak merasakan beberapa jabatan. Jabatan itu diantaranya ia sebagai Komandan Kompi, juga sebagai Wartawan perang No 6- MBT, Kepala staf Batalion Yogyakarta, Kepala Pendidikan Pusat Rawatan Rohani Islam TNI AD, Wakil Kepala PUSROH TNI AD, dan Asisten Sekretaris Negara Republik Indonesia saat itu.⁴²

Pada saat itu Bakri Syahid merupakan seseorang yang dikenal aktif dalam segala bidang, di situlah ia tidak hanya pernah menduduki jabatan dalam kemiliteran saja, namun ia juga pernah dalam bidang lain, diantaranya yakni: sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI, pada tahun 1972-1976 ia pernah menjadi pimpinan yang kedua di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya pada tahun 1981 ia bersama rekan-

⁴¹ “Cacala Saking Penerbit Bagus Arafah” Dalam Bakri Syahid, *al-Huda Tafsir Qur’an Basa Jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah, 1997), hlm. 9.

⁴² Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur’an Dan Budaya Lokal* Op. Cip, hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rekannya merintis dan memperjuangkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Karna saat itu ia dianggap orang yang paling banyak pengalaman dalam dunia memimpin perguruan tinggi, maka rekan-rekan Bakri Syahid menunjuknya sebagai kepala rektor pertama di Universitas Muhammadiyah tersebut. Di Universitas Muhammadiyah inilah perjalanan terakhir Bakri Syahid dalam mengemban jabatan dalam dunia pendidikan.⁴³

3. Deskripsi Tafsir Al-Huda

Alamsyah Ratu Prawiranegara adalah orang yang pertama kali menyambut akan kitab tafsir Al-Huda ini, disertai dengan stempel resmi dari Menteri Agama Republik Indonesia. Sebagian isi dari penyambutannya tersebut sebagai berikut:

“Dengan ucapan syukur alhamdulillah saya menyambut dengan penuh harapan atas terbitnya Al-Huda, usaha Kol. Drs. H. Bakri Syahid yang merupakan tafsir al-Qur’an dalam bahasa jawa. Usaha yang dilakukan oleh kolonel. Drs. H. Bakri Syahid untuk memberi al-Qur’an dalam bahasa daerah (jawa) merupakan usaha yang masih jarang dilakukan orang. Karenanya usaha ini merupakan usaha yang akan menambah kekayaan khazanah literatur keagamaan. Khususnya tentang al-Qur’an.”⁴⁴

Pada saat itu juga Alamsyah Ratu Prawiranegara yang berposisi sebagai Menteri Agama RI Priode 1983-1988, juga menyebutkan:

“Dalam kaitannya sebagai bangsa Indonesia, ummat Islam dengan mengamalkan al-Qur’an berarti ikut membangun bangsa dan negara. Sebab kehidupan agama merupakan unsur utama dalam mengokohkan kehidupan bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”⁴⁵

⁴³ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur’an Dan Budaya Lokal*. Op. Cip, hlm. 47

⁴⁴ Alamsjah Ratu Prawiranegara, “Sambutan Menteri Agama RI pada Penerbitan Tafsir al-Huda dalam Bahasa Jawa”, dalam al-Huda

⁴⁵ Ibid., dalam al-Huda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian sangat jelas, disini penggunaan konteks kenegaraan sebagai bangsa dan negara dalam hubungannya dengan umat beragama di Indoneisa, juga dimunculkan oleh Alamsyah Ratu Prawiranegara selaku pejabat pemerintahan.

“Purwaka” dan “Cacala Saking Penerbit, Bagus Arafah” dimaksudkan sebagai kata pengantar dari mufasir Bakri Syahid, dan penerbit Bagus Arafah. Keduanya dituliskan dengan bahasa Jawa.⁴⁶

Sambutan dari penerbit Bagus Arafah ditulis tertanggal 1 Oktober 1977, di Yogyakarta, satu tahun setelah Bakri Syahid menyelesaikan masa baktinya menjadi rektor IAIN Sunan Kalijaga. Di halaman ini juga dicantumkan alamat kantor penerbit, di jalan H. Agus Salim No. 21, Yogyakarta, disertai nomor telepon 2476. Di balik halaman sambutan dari penerbit, terdapat kutipan terjemah QS. al-Sajdah ayat 2 dalam bahasa Jawa.⁴⁷

Pada halaman berikutnya dituliskan “*Baboning terjemah dhumateng basa Jawi ing antawisipun saking Kitab al-Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI 1965, Jakarta-Indonesia”. Artinya Bakri menerjemahkan ayat-ayat al-Quran dalam tafsir Al-Huda dengan sumber dari *al-Qur’an dan Terjemahnya* milik Departemen Agama RI. Disebutkan kitab itu telah diterimanya sebagai hadiah dari Muhammad Dachlan, Menteri Agama RI periode 1967-1973. Di bawahnya dicantumkan “*Cara Angginakaken Ejaan Maos*”, yaitu pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin. Bakri mengakui metode yang disajikan mengacu pada Departemen Agama RI. Namun transliterasi ini ditulis berdasarkan cara membacanya, bukan bunyi huruf. Seperti huruf Kh (خ) dibaca khaa’.

Sambutan berikutnya dari MUI Yogyakarta, Kantor Wilayah Dep. Agama D.I.Y, tertanggal 7 Mei 1979. Lembaran ini juga diberi stempel resmi dari MUI Yogyakarta, dan ditandatangani oleh BPH. H. Prabuningrat selaku Sesepuh Umum Majelis Ulama D.I. Ngayogyakarta.

⁴⁶ “Purwaka”, dalam Bakri Syahid, *al-Huda*, hlm.7-8

⁴⁷ “Cacala saking penerbit, Bagus Arafah”, dalam Bakri Syahid, *al-Huda*, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penafsiran Bakri Syahid diakhiri dengan Doa Khatam al-Qur'an yang juga ditulis dalam bentuk yang sama, teks arab dan transliterasi di sebelah kanan, dan terjemahnya di sebelah kiri.⁴⁸

Bagian akhir kemudian diisi dengan "*Katarangan Sawatawis Ingkang Wigatos Murakabi*" (penjelasan singkat yang penting dan mencukupi). Terdiri dari enam bab yang diberi penomoran angka Romawi: bab I berjudul Kitab Suci Al-Qur'an, bab II Rukun Islam, dalam bab ini juga disertai gambar-gambar yang menunjukkan tata cara salat. Bab III Rukun Iman, bab IV Syafa'at, bab V Kabecikan (Al Birru), dan bab VI Hayuning Bawana. Pada halaman terakhir terdapat cetakan foto Bakri Syahid berikut tanda tangannya, dan keterangan Ngayogyakarta Hadiningrat, 16-12-1980 Purnawirawan ABRI.⁴⁹

"Daftar Isi" diletakan di bagian akhir. Lembar setelahnya tertera "*Isi Maksud Ingkang Wigatos,*" berisi daftar judul pembahasan dalam tafsir Al-Huda sebagai maksud kandungan ayat oleh Bakri Syahid. Di dalamnya dicantumkan nama-nama surah dan diberi penomoran dengan angka Romawi I-DXIII, sedangkan judul bahasan menggunakan angka Latin, disertai letak halamannya.⁵⁰

Contoh pembahasannya seperti "*Piwulang Agama unsur Pembangunan*" dalam QS. al-Baqarah, "*Amal shaleh ing politik, sosial-budaya, ekonomi Iln.*" dalam QS. Ali Imran juz 4 halaman 108, dan "*Stabil kaamanan sarta dinamis*" dalam QS. Al-Mu'minun juz 18 halaman 641. Diakhiri dengan judul pembahasan "*Hamung marang Allah piyambak para manungsa nyuwun reksa saka pialaning piala*" dalam QS. Al-Falaq halaman 1317.⁵¹

⁴⁸ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 319-1323

⁴⁹ Ibid., hlm. 1325-1371

⁵⁰ Ibid., hlm. 1373-1377

⁵¹ Ibid., hlm. 1377-1410

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Huda

Motif penulisan tafsir Al-Huda, berawal dari pertemuan Bakri Syahid bersama kolega-koleganya di Makkah tepatnya di kediaman Syekh Abdul Manan, dan dilanjutkan dengan pertemuan di Madinah. Semasa perjalanannya itu Bakri bertemu dengan beberapa jamaah haji yang berasal dari Jawa, dimana beberapa dari mereka merantau di Suriname, Singapura, Muangthai, dan Filipina. Dalam beberapa pertemuannya, Bakri banyak mendapati keluhan dari para sahabatnya tersebut tentang kebutuhan sebuah tafsir alquran yang menggunakan bahasa Jawa, dan bertuliskan aksara latin. Kebutuhan inilah yang akhirnya menjadi motif Bakri Syahid dalam menulis karya tafsir Al-Huda.⁵²

Hal itu kemudian banyak mendapat dukungan dari masyarakat Jawa. Karena keberhasilan Bakri Syahid dalam menggabungkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dengan bahasa Jawa dan aksara Latin, sehingga memudahkan khususnya masyarakat Jawa yang waktu itu kesulitan memahami makna al-Qur'an dengan baik.

Dalam menulis kitab tafsir Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi, Bakri Syahid memulai saat masih menjabat sebagai Sekretaris Negara Republik Indonesia pada tahun 1970. Penulisan terus berlanjut hingga Bakri Syahid menjabat sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga tahun 1972-1976. Selanjutnya pada tahun 1979 kitab tafsir ini selesai ditulis dan pertama kali diterbitkan oleh penerbit PT. Bagus Arafah Yogyakarta. Dalam hal ini kitab tafsir Al-Huda tercatat membutuhkan waktu 9 tahun dalam pengerjaannya.⁵³

Pada saat Imam Muhsin mewawancarai kepada istri kedua Bakri Syahid, ia menyatakan bahwa tafsir Al-Huda tidak hanya disebarluaskan di kalangan masyarakat Jawa Indonesia saja, melainkan teruntuk masyarakat Jawa yang bermukim di Suriname dan Negara lainnya. Tercatat bahwa saat pertama kali diterbitkan, kitab ini telah tercetak sebanyak 10.000 eksemplar.

⁵² Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi*. Op. Cip, hlm. 8

⁵³ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal* Op. Cip, hlm. 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya tafsir ini diterbitkan kembali hingga delapan kali, setiap terbitannya tercetak seribu hingga dua ribu eksemplar.⁵⁴

Selama delapan kali diterbitkan, tafsir Al-Huda tidak banyak mengalami perubahan pada tampilan luarnya. Sama seperti yang diungkapkan Imam Muhsin bahwa dalam setiap terbitan kitab ini tetap memiliki ciri fisik yang tidak jauh berbeda.

Setelah Bakri Syahid wafat pada tahun 1994, penerbitan kitab tafsir Al-Huda tidak lagi dilanjutkan. Hal ini dikarenakan tidak adanya anggota keluarga yang mau untuk melanjutkan penerbitan kitab tersebut. Oleh karena itu kerjasama Antara penerbit Piladi di Jakarta dan penerbit Persatuan di Yogyakarta pun terputus.⁵⁵

5. Sistematika Penulisan Tafsir Al-Huda

a. Bentuk Penyajian

Kitab tafsir Al-Huda ditulis secara berurutan berdasarkan mushaf Usmani, yang diawali dari surah al-Fatihah (surah ke 1) sampai dengan surah an-Nas (surah terakhir 114). Menurut tampilan awal dalam kitab tafsir ini. *Pertama*, pada setiap surah disebutkan nama dan nomor urut surah di awal setiap surah dalam al-Qur'an, berikut jumlah ayatnya, kelompok makiyyah atau madaniyyah dan urutan surah saat diwahyukan. Misalnya penulis ambil contoh dari surah yang terakhir, an-Naas (manungsa) *surat kaping 114 : 6 ayat, tumuring wahyu ana ing mekkah, kawahyokaken sawuse surah al-Falaq.*⁵⁶

Kedua, teks ayat al-Qur'an ditulis dari sisi sebelah kanan. *Ketiga*, terjemah ayat ke dalam bahasa Jawa di tuliskan dari sisi kiri ayat, dengan menggunakan huruf latin. *Keempat*, terjemahan ayat al-Qur'an yang ditulis dengan menggunakan bahasa latin, dibawah teks ayat. *Kelima*. Isi pembahasan utama yaitu penafsiran al-Qur'an ditulis dalam bentuk catatan kaki (*footnote*) di bagian paling bawah halaman. *Keenam*, disetiap akhir

⁵⁴ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal*. Op. Cip, hlm. 50

⁵⁵ Ibid., hlm. 51

⁵⁶ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi*. Op. Cip hlm. 1318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat terdapat penjelasan *munasabah* atau keterkaitan antara surah sebelumnya dengan surah setelahnya, juga ditulis dalam catatan kaki dengan tanda bintang tiga (***)). Penejelasan *munasabah* ini selalu diawali dengan kalimat *nyinau sarana dipun tandhing*.

Pada bagian ayat tertentu Bakri Syahid memberikan judul pembahasan, untuk menggambarkan maksud ayat. Contoh tema pokok dalam surah al-Balad berjudul, “*urip iku perjuangan, jer basuki mawa beya!*”⁵⁷ (Hidup itu perjuangan, untuk mencapai kebahagiaan diperlukan pengorbanan). Judul tersebut dituliskan dibawah terjemah lafaz “*basmalah*” sebelum ayat pertama. Pada judul, maksudnya dijelaskan pada akhir surah yang bermakna sebagai anjuran kepada manusia untuk membangun negara, berawal dari langkah membangun desa.

Beberapa ciri khas yang menjadikan Al-Huda sebagai tafsir yang unik, salah satunya adalah menggunakan bahasa jawa oleh Bakri Syahid dalam menerjemahkan ayat al-Qur’an dan menulis penafsirannya. Format penulisan tafsir yang menggunakan tulisan latin dan dalam bentuk bbaris catatan kaki. Serta pengutipan sumber-sumber yang umumnya jarang digunakan oleh kebanyakan mufasir al-Qur’an umumnya.

b. Catatan Kaki

Penulisan tafsir dalam bentuk catatan kaki dimulai oleh para mufasir generasi kedua, yang muncul pada dekade 1960-an. Misalnya saja kitab tafsir *al-Furqan* karya Ahmad Hassan, *Tafsir al-Qur’an* karya Hamidy dan *Tafsir al-Qur’an al-Karim* karya Mahmud Yunus.⁵⁸

Kegita penafsiran dalam kitab tersebut memiliki model yang sama. Disajikan dalam bentuk catatan kaki, beberapa memiliki indeks dan penggubahan terjemah ayat. Sedangkan tafsir Al-Huda memiliki bentuk penyajian tafsir yang persis sama, dengan terjemah ayat yang sedikit banyak berbeda dari terjemah al-Qur’an versi Departemen Agama. Namun kitab

⁵⁷ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur’an basa jawi*. Op. Cip, hlm. 1277

⁵⁸ Howard M. Federspiel, *populer Indonesia Literature of The Qur’an* (Ithaca: Cornell University, 1994), hlm. 66

tafsir ini tidak memiliki indeks. Perhatian diberikan lebih kepada kualitas terjemah ayat, sehingga penafsirannya relatif sedikit dan tidak semua ayat ditafsirkan.

Penafsiran al-Qur'an yang dituliskan Bakri Syahid seluruhnya dalam bentuk catatan kaki. Tidak ada yang ditulis menyatu dengan kutipan ayat. Kemudian ia diberikan tanda berupa nomor angka secara berurutan dan tanda bintang (*). Terhitung catatan kaki dalam kitab tafsir Al-Huda sebanyak 1060 nomor.⁵⁹

Selain nomor, tanda lain yang digunakan adalah tanda bintang (*). Tanda ini didalam tafsir Al-Huda terdapat tiga macam dengan fungsi yang berbeda. Bintang satu (*), digunakan untuk menandakan penafsiran ayat yang merujuk pada bab "*katarangan sawatis ingkang wigatos murakabi.*" Ataupun keterangan tambahan tentang kandungan ayat. Bintang dua (**), untuk menjelaskan masalah khusus dalam tafsir ayat. Dan bintang tiga (***), diletakkan diakhir surah untuk menjelaskan munasabah ayat dengan surah selanjutnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan Tafsir Al-Huda

1. Kelebihan Kitab Tafsir Al-Huda

a. Praktis dan Mudah Dipahami

Secara didalam penafsiran ini Bakri menggunakan metode Ijmali atau Global yang ringkas dan mudah untuk dipahami. Sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi kandungan al-Qur'an tanpa keterangan lain yang tidak perlu dan mungkin bisa saja akan menyulitkan pembaca.

b. Menggunakan pendekatan kekinian

Bakri tidak saja melulu tentang tafsir saja, akan tetapi terkadang ia menambahkan beberapa bidang keilmuan dalam penafsirannya. Tambahan ilmu yang dimaksud seperti ilmu biologi, ilmu falak atau astronomi, sosiologi, arkeologi dan lain sebagainya.

⁵⁹ Catatan kaki terakhir dalam kitab al-Huda., hlm. 1291

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga dapat membantu pembaca mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa itu. Khususnya bagi masyarakat Muslim yang memiliki bidang keilmuannya yang lebih.

c. Menggunakan Bahasa Daerah

Dalam kitab tafsir Al-Huda, Bakri menafsirkan al-Qur'an menggunakan bahasa jawa dengan huruf latin. Pada masa sekarang ini terhitung masih sangat jarang kitab tafsir yang ditulis dalam bahasa daerah namun tidak menggunakan huruf Arab Pegon. Sehingga lebih mudah untuk dipahami khususnya masyarakat Muslim jawa.

2. Kelemahan Kitab Tafsir Al-Huda

a. Menggunakan Bahasa Jawa

Karena ditulis menggunakan bahasa jawa, tentunya kitab tafsir ini bersifat eksklusif. Terbatas hanya bagi pembaca yang mengerti dengan bahasa jawa saja. Terlebih sekala bahasa yang digunakan dalam kitab tafsir ini berada pada tingkat bahasa jawa yang tinggi (*kromo inggil*). Umumnya bahasa seperti ini digunakan oleh kalangan masyarakat menengah-atas. Selain itu pembaca yang berasal dari suku non-jawa harus memiliki pengetahuan tentang bahasa tersebut.

b. profil Mufasir

profil mufasir yang lebih kepada kalangan militer dan birokrasi pemerintah, menyebabkan penafsiran al-Qur'an yang dituliskannya bersifat kurang umum (*non-konvensional*) layaknya jika dibandingkan dengan kitab-kitab tafsir lain. Umumnya kitab tafsir yang diterima masyarakat berisikan kutipan periwayat hadis atau tafsir dengan katagori *bi al-riwayah*. Hal tersebut sangat mudah dipahami dari penafsiran yang lebih banyak berdasarkan *ra'yu* atau pendapat Bakri Syahid itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Penjelasan Terlalu Teoristis

Terkadang dalam kitab ini Bakri Syahid menjelaskan suatu penjelasan terlalu teoristis yang bersifat ilmiah sehingga dapat mengalihkan perhatian dan fokus pembaca dari mendalami kedalaman kandungan ajaran al-Qur'an pada kitab ini.

6. Sumber Penafsiran Tafsir Al-Huda

Sebagai suatu kitab tafsir yang muncul belakangan, dalam penyusunan tafsir ini, Bakri Syahid juga merujuk kepada tafsir-tafsir dari periode klasik seperti *Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Quthub, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi, dan *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Katsir.

Disamping itu beliau juga merujuk kepada literatur-literatur yang bertendesi kepada pemikiran Islam dan ilmu-ilmu modern. Secara khusus yang berkaitan dengan ilmu tafsir dan al-Qur'an, di antaranya adalah tafsir *An-Nur Tafsir Quraan al-Majid* karya T.M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Furqan* karya Ahmad Hasan, *Hikmah Qoeraniyah* karya Ki Bagoes Hadikoesoemo, dan *Islamic Way of Life* karya Abu A`la al-Maududi.

Total keseluruhan rujukan yang beliau gunakan berjumlah hingga 41 rujukan. Kesemuanya itu telah beliau cantumkan pada halaman "Kapustakan" (Daftar Pustaka) yang apabila diperinci maka akan seperti berikut:

1. Abdul Jalil Isa, *al-Mushhaful Muyassar*.
2. Sayyid Quthub, *Fi Zhilaalil Qur'an*.
3. Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.
4. Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*.
5. A. Yusuf Aly, *The Holy Quran*.
6. Prof. Dr. T. M. Hasbie Ash-Shiddiqy, *An-Nur - Tafsir Quraanul Majid*.
7. Ahmad Hasan, *Tafsir al-Furqon*.
8. Ki Bagoes Hadikoesoemo, *Himah Quraniyah*, Poestaka Hadi.
9. W.J.S. Poerwodarminta, *Kawi Djarwa*, Bale Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. W.J.S. Poerwadarminta, *Baoesastra Indonesia Djawi, Gunseikanbu-Kokumin, Tosyokyoku.*
11. Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim.*
12. Al-Qur'anul Hakim, Pakistan, 1935.
13. Prof. Dr. Mukhtar Yahya, *Catetan pribadi, Kuliyyah Tafsir Qur'an.*
14. Prof. Dr. H. Mukti Ali, *Pitulas warni-warni karanganipun.*
15. Kalawarti al-Jami'ah, IAIN Sunan Kalijaga.
16. Panel Discussion Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Yogyakarta, 1977.
17. Zoetmulder S. J. Dr. P. J. *Pantheisme en Monisme.*
18. Rinkes, Dr. D. A. *De Heiligen Van Java.*
19. M. Ntsir, Fiqhud Da'wah.
20. *Encyclopedia Of Social Sciences.*
21. Kanjeng Susuhunan Kalidjaga, Kidoengan.
22. K.G.P.A.A. Mangkunegara IV, Serat Edha Tama.
23. Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV, *Serat Woelangreh.*
24. Prof. K.H.R.Muhammad Adnan, *Tuntunan Iman dan Islam.*
25. Drs. Romdlon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa.*
26. Prof. Dr. R. M. Ng. Poerbotjaroko dan Tardjan Hadidijaja, Kapoestakaan Djawa, 1952.
27. Kolonel Drs. H. Bakri Syahid, *Ilmu Kewiraan*, 1976.
28. Muhammadiyah Majelis Tabligh, *Tuntunan Sholat*, 1943.
29. Pusroh Islam Angkatan Darat, *Himpunan Doa-doa*, 1967.
30. Direktorat Jenderal Urusan Haji, Manasik Haji dan Do'a Ziarah.
31. Majelis Tarjih, Pusat Pimpinan Muhammadiyah, Kitab Iman dan Sembayang, 1828.
32. Drs. Mahjunir, *Mengenal Pokok-pokok Antropologi dan kebudayaan*, 1967.
33. Sayyid Abdul A'la Maududi, *Islamic Way Of Life*, 1967.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

34. Presiden Soeharto, *Kata Terpilih, Departemen Penerangan RI*, 1970.
35. Symposium IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Mengamankan Sila Ketuhanan Jang Maha Esa*, 1970.
36. Prof. Harsojo, *Pengantar Anthropologi*, 1967.
37. Prof. Dr. Sjalabi, *Sedjarah dan kebudajaan Islam*, 1971.
38. Drs. H. Bakri Syahid, *Ideologi Negara Pancasila*.
39. Departemen Pertahanan Keamanan RI, *Dharma Pusaka* 45, 1972.
40. Drs. Sidi Gazalba, *Islam integrasi Ilmu dan Kebudayaan*.
41. K.H. Muhammad Wardan, *Kitab Falak dan Hisab*, 1957.

Jika mengamati rujukan/ refrensi dari Bakri Syahid, kita akan melihat bahwa Bakri tidak hanya merujuk kepada tafsir-tafsir sebelumnya atau kepada refrensi yang berkaitan dengan ulum al-Qur'an saja. Sebagaimana yang telah dipaparkan Imam Muhsin, setidaknya ada tujuh buku, sebagaimana tertulis pada daftar pustaka, yang dicantumkan dan dinyatakan sebagai sumber rujukan. Diantaranya adalah Kidoengan karya Kanjeng Sunan Kalijaga, Kapoestakan Djawa karya Poerbotjaroko dan Tardjan Hadijaja, Serat Woelangreh karya Kanjeng Susuhunan Paku Buwono IV, dan lain sebagainya.⁶⁰

Meski ditulis dengan menggunakan bahasa daerah, namun jika melihat buku-buku yang dijadikan refrensi, sebut saja seperti *Pengantar Anthropologi*, karya Prof. Harsojo, *Panel Discussion Pimpinan Pusat Muhammadiyah*, Yogyakarta, 1977, *Symposium IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Mengamankan Sila Ketuhanan Jang Maha Esa*, 1970, 32. Drs. Mahjunir, *Mengenal Pokok-pokok Antropologi dan kebudayaan*, 1967 dan lain sebagainya, maka tafsir ini termasuk ke dalam kategori tafsir modern.

⁶⁰ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an Dan Budaya Lokal*. Op. Cip, hlm. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa dan Politik Dalam Tafsir Al-Huda

a. Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-huda

Dialektika Al-Qur'an dan nilai-nilai etika budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda merupakan proses pengumpulan antara Al-Qur'an warisan budaya Jawa yang dimiliki pengarang dan kondisi sosial budaya Jawa yang melingkupinya. Tafsir Al-Huda mentransformasikan masyarakat Jawa menuju tatanan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an tanpa harus meninggalkan warisan adiluhung dalam budaya Jawa, juga mentransformasikan model budaya Jawa yang di dalamnya memuat berbagai macam nilai etika menuju budaya Jawa yang muatan nilai-nilainya disinari oleh nilai-nilai universal.⁶¹

Ada tiga alasan atau penyebab yang melatarbelakangi Bakri Syahid menulis Tafsir Al-Huda, yaitu: *Pertama*, pembentukan moral bangsa yang sesuai Al-Qur'an. Menurutnya, adalah tugas mulia, membangun bangsa dan perilaku bangsa dengan tetap berpegang pada kepribadian nasional. *Kedua*, tafsir ini sebagai bentuk silaturahmi Bakri kepada sahabat-sahabat seperjuangan baik di transmigrasi, kenalan lama teman-teman jama'ah haji di Suriname, Malaysia, Singapura dan Filipina (1955-1971), saudara-saudara di Mekah dan Madinah asal Jawa yang membutuhkan tafsir yang ditransliterasikan ke aksara Latin dan diterjemahkan ke Bahasa Jawa. *Ketiga*, minimnya tafsir berbahasa daerah, seperti yang diungkapkan Majelis Ulama Daerah Yogyakarta, bahwa masih sangat sedikit tafsir Al-Qur'an yang menggunakan bahasa daerah, khususnya Jawa. Penduduknya masih kurang bisa memahami Bahasa Indonesia dan lebih memilih bahasa daerah dibanding Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya tafsir ini diharapkan menambah khazanah tafsir di Indonesia, sekaligus menjadi sarana membangun moral dan budi pekerti bangsa.⁶²

⁶¹ Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2013), hlm. iv

⁶² Novita Siswayanti. "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda (Javanese Ethical Values In Tafsir Al-Huda)." *Analisa XX*. No.2 (Desember 2013), hlm. 211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dialektika Al-Qur'an dan nilai-nilai etika budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda merupakan proses pergumulan antara Al-Qur'an warisan budaya Jawa yang dimiliki pengarang dan kondisi sosial budaya Jawa yang melingkupinya. Penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an pada Tafsir Al-Huda terinspirasi dan terkait dengan beragam fenomena permasalahan dan kontekstual kehidupan masyarakat Jawa. Tafsir Al-Huda berperspektif budaya Jawa yang bersifat kultural kontekstual serta akomodatif dan integratif interkoneksi. Tafsir Al-Huda mentransformasikan model budaya Jawa yang di dalamnya memuat nilai-nilai etika budaya Jawa yang meliputi dua unsur, yaitu: *pertama*, Ketauhidan (upaya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa). Dan yang *Kedua*, Kebajikan (upaya memberi petunjuk atau nasehat kepada siapapun yang berisi anjuran maupun larangan).⁶³

Tauhid itu artinya yakin bahwa Allah hanya satu, tidak dua, tiga, atau banyak. Allah menyediakan segala kebutuhan, tidak beranak dan tidak diperanakkan, tidak bapak dan tidak anak, tidak ada yang menyamainya atau yang menandinginya, dan tidak ada penguasa Raja kecuali Dia Yang Maha Tinggi, nilai-nilai ketauhidan dijelaskan oleh Bakri dalam Tafsir Al-Huda di surah Al-Ikhlâs sebagai berikut:⁶⁴ *Muhammad, siro dhawuh: "Allah iku asipat Esa." (sawiji). Allah itu Kang sinedyo, Kang dibutuhaje dening sakabehing titah. panjenenganNe Allah iku ora peputra, lan ora diputrakaken. Lan ora sawiji-wiji kang madhani ing PanjenenganNe Allah. (Muhammad, engkau suruhlah, bahwa Allah itu bersifat Esa tunggal). Allah itu berkehendak, yang tidak dibutuhkan oleh seluruh alam. Dia Allah itu tidak beranak dan tidak diperanakkan. Dia tidak ada sesuatupun yang menyamai-Nya). Dene ing surat al-ikhlas kawigatosanipun: kamurnian piwucal tauhid ing Allah lan dipun tolak (boten katampi, malah duso ageng engkang boten saget dipun apunten) manawi tumindak musyrik awangun punapa kemawon.*

⁶³ Jamil,abdul.dkk. *islam dan kebudayaan jawa*. (Yogyakarta: Gama Media.2000), hlm.147

⁶⁴ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 1316

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut falsafah Jawa, Tuhan sebagai realitas yang tertinggi, sumber dari segala realita. Tuhan adalah Causa Prima, yakni: Tuhan itu tidak berubah, tidak terbatas, adanya adalah mutlak dan sebagai pengatur dari semua gerak yang ada di dunia ini. Dalam ilmu sangkan paraning dumadi menunjukkan asal-usul kehidupan dan tujuannya. Dunia pasti ada awalnya dan ada akhirnya. Namun Sang Pencipta tanpa awal-akhir, karena awal-akhir hanya menguasai makhluk. Ingkang Murbeng Gesang adalah yang menguasai kehidupan. Duka nestapa selalu dipahami sebagai ganjaran dari Ingkang Murbeng Gesang. Hyang Suksma Adiluwih artinya adalah Tuhan Yang Maha Lebih. Segala yang ada di dunia ini selalu di bawah keberadaan Tuhan.⁶⁵

Menurut Bakri, tauhid itu dibagi dua, yaitu: pertama, Tauhid Uluhiyyah, mengesakan zat yang disembah yaitu meyakini tidak ada sesembahan kecuali Allah, sujud dan memuji hanya kepada Allah, beribadah, berdoa, berzikir, puasa, haji ikhlas kepada Allah, ibadah sosial kemasyarakatan ikhlas kepada Allah. Kedua, Tauhid Rububiyah, mengesakan dalam ketuhanan yaitu meyakini tidak ada yang dapat menentukan segala perkara atau urusan dan membuat untung atau rugi, dan menang atau kalah, kecuali hanya Allah, pasrah hanya memeluk agamanya dan mentaati segala perintah-Nya.⁶⁶

Kebajikan dalam pandangan Jawa berarti kesusilaan berbudi pekerti luhur dan mulia yang merupakan pondasi dan dasar takwa kepada Allah atas kesadaran akan dan dengan melaksanakan nilai-nilai hidup kemanusiaan serta nilai-nilai hidup religius yang sewajarnya dan juga kebijaksanaan hidup, yaitu antara lain dengan melakukan *tepa sarira* secara negatif dan secara positif. Secara negatif ialah, tidak berfikir, berasa, berkehendak, bersikap berbuat terhadap orang lain, yang tidak dikehendaki orang lain berfikir, berasa, berkehendak, bersikap, berbuat terhadap diri sendiri.⁶⁷

⁶⁵ Purwadi. *Pemikiran religius masyarakat jawa*. (Yogyakarta: Elmatara Publishing.2012), hlm.11

⁶⁶ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 233

⁶⁷ Novita Siswayanti. "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda (*Javanese Ethical Values In Tafsir Al-Huda*). " Analisa XX. No.2 (Desember 2013), hlm. 216

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bakri, akhlakul karimah ada empat bagian, yaitu:

- a. Hikmah, artinya semua perkara yang dicapai dengan akal dapat tercapai dengan secara kebetulan. Dari budi pekerti, hikmah itu lalu tumbuh budi bersih, tajam ingatan, cerdas, dan senang berpikir.
- b. Iffah, artinya perbuatan atau perilaku terhadap nafsu atau syahwat sudah teratur, terkontrol, tunduk kepada akal mengikuti aturan agama, dari iffah lalu tumbuh sifat satria (luhur), pemalu, jujur, tenang, halus, rajin, teratur, bahagia, teliti dan tidak boros.
- c. Syaja'ah, artinya sifat nafsu sudah hilang tumpul pada akal menurut pada ketentuan agama. Dari budi pekerti syaja'ah atau keberanian itu lalu tumbuh keluhuran tinggi budi pekerti kuat lagi teguh kemauannya, teguh dan tenang pemikirannya, tangguh menghadapi kesulitan sabar dan teliti, bijaksana dan arif serta berbudi wibawa dan senang membantu kepada sesama.
- d. 'Adalah, artinya nafsu sudah lurus, seimbang tidak berat sebelah, tidak melanggar aturan agama, dari budi pekerti adil tumbuh sikap senang tenggang rasa, senang membalas kebajikan, saling kasih sayang sejati, senang ibadah kepada Allah, pikirannya tertancap selalu ingat kepada masjid, senang menghargai sesama, senang kepada kegiatan sosial dan persaudaraan serta menjalin persaudaraan dan silaturahmi dalam bentuk pertemuan, pertemanan atau perkumpulan.⁶⁸

Menurut Falsafah Jawa, seseorang yang jiwanya bersih, suci, dan terkendali dari hawa nafsu dan sifat-sifat tercela, maka jiwa dan hidupnya akan *anteng, meneng, jatmika, sembada, dan wiratama*. *Anteng* bermakna tenang, halus, indah tapi berbobot. Sikap *anteng* akan menimbulkan kewibawaan dan mendatangkan rasa hormat dari pihak lain. *Meneng* artinya diam. Namun diam di sini bukan dalam arti tanpa sikap dan tidak tahu persoalan. Diam dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya yang seharusnya diam untuk menjernihkan suasana atau menghindari konflik.

⁶⁸ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm.303

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jatmika adalah segala tindak-tanduk yang berdasarkan kaidah kesusilaan, sehingga siapa saja yang menyaksikan akan berkenan dalam hati. Dalam posisi apa pun, sikap *jatmika* senantiasa membawa rasa wibawa, segan dan hormat, dan akan menimbulkan simpatik. *Sembada* berarti berperbuatan yang sesuai dengan kemampuan, perkataan, serba cukup, cocok dengan kenyataan dan selalu mengambil keputusan tanpa merepotkan orang lain. Orang yang *sembada* berarti segalanya sudah ditakar, diukur dan dikira-kira. *Wiratama* berarti gagah berani melakukan kebajikan, atau satria agung yang gagah berani membela kebenaran dan keadilan. Orang yang berjiwa *wiratama* berarti mementingkan kepentingan orang banyak. Dirinya merasa bermakna hidupnya apabila bermanfaat bagi masyarakat umum.⁶⁹

Seorang yang berbudi pekerti luhur akan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tempatnya. Bersikap santun dan lemah lembut dalam setiap ucapan, perilaku dan tingkah lakunya mencerminkan kesederhanaan, menghargai dan menghormati orang lain, jauh dari sifat adigang-adigung, dan adiguna. Ayat-ayat Al-Qur'an pada Tafsir Al-Huda terkait budi pekerti mulia yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai etika budaya Jawa adalah: Santun dalam bertutur, terdapat pada Surah furqan ayat ke 63. "*Mungguh kang diarani para kawulane Allah Gusti Kang Mahamurah. Iku wong kang mlaku ana ing bumi padha prasaja! Lan manawa disaruwe karo wong jahil, bodho-bodho padha mangsuli salam! Rahayu!*" (Adapun yang dinamai para hamba Allah yang Mahakasih itu adalah orang yang berjalan di bumi dengan bersahaja. Dan kalau ditegur oleh orang-orang bodoh, maka menjawab salam, sejahtera).⁷⁰

b. Pengaruh Politik Dalam Tafsir Al-Huda

Penguasa memiliki naluri melanggengkan kekuasaannya dengan berbagai cara. Deliar Noer menuliskan, pada zaman kekuasaan Presiden Soeharto, untuk kepentingan politik, cita-cita umat Islam terkait negara

⁶⁹ Purwadi. *Pemikiran religius masyarakat jawa*. (Yogyakarta: Elmatara Publishing.2012), hlm.78

⁷⁰ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 697

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipangkas habis. Dasar Islam bagi ormas atau partai, yang di zaman Belandapun dibiarkan, di zaman Soeharto dasar satu-satunya hanya Pancasila, asas tunggal.⁷¹ Karya di bidang agama, senantiasa dikontrol penguasa. Yang membahayakan kekuasaan diberangus. Al-Huda, karena mendukung Ideologi Pancasila Orba, tentu terhindar dari pemberangusan ini.

Bakri Syahid, mufassir militer, mendukung kehidupan sosialis-religijs Pemerintah Orba. Menurutnya, kecintaan pada duniawi secara berlebihan akan menghadirkan secularism, yang tidak sesuai cita-cita pemerintah Indonesia. Menafsiri Qs. Yunus [10]: 7, tentang orang-orang yang tidak mengharap pertemuan dengan Allah Swt dan lebih memilih kehidupan dunia, ia menuliskan, faham sekuler bertentangan dengan Islam dan tidak mungkin diterapkan di Negeri Pancasila Indonesia, sebab telah ditetapkan dalam UUD 1957, pada Bab XI, Pasal 29, bahwa “Negara berdasar atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa”. Masyarakat yang diidamkan adalah sosialis-religijs, yakni masyarakat adil dan makmur secara material-spiritual, lahir-batin, dunia-akhirat, yang diridhai Allah Swt. Menurutnya, secara politis-sosiologis, Indonesia adalah negara Kesatuan dan Negara Hukum, serta Negara ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, bukan negara ateis atau sekularis dan bukan negara Islam, melainkan negara yang masyarakatnya 90% memeluk Islam.⁷²

Bakri konsisten mengkritik keras sekulerisme, tatkala menafsiri Qs. al-Mu’minun [23]: 111 tentang balasan surga bagi orang mukmin, karena kesabarannya. Bakri menyatakan, satu-persatu warga negara Indonesia yang muslim sudah menjalankan shalat dengan sempurna, masyarakat atau negeri akan tenteram, industri dan pertanian modern akan berkembang, karena mendapat keberkahan dari Allah Swt yang menguasai alam raya. Menurutnya, tidak benar tuduhan bahwa Islam anti kemodernan. Islam

⁷¹ Deliar Noer, *Islam dan Politik* (Jakarta: Yayasan Risalah, 2003), h. 13-14.

⁷² Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur’an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 364

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

justru menjadi fundamen pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya, militer dan semua aspek kemajuan modern. Jika tidak mendasarkan pada ketakwaan dan ajaran agama, kehidupan masyarakat akan hambar, tidak memiliki bobot apapun di hadapan Allah Swt, kehidupan masyarakat terlunta-lunta, warga bingung memikirkan usia, pangkat dan unsur fisiknya. Karenanya, tanpa diiringi ajaran agama, kemajuan teknologi modern akan menambah kerusakan muda-mudi, yang pada akhirnya menjadikan mereka tidak mampu membangun masyarakat adiluhung. Generasi ini lantas menjadi klilip (bakteri) masyarakat dan menjadi perusak dari dalam. Kerusakan ini dari dalam itu lalu bertemu dengan kerusakan dari musuh, dari luar, semisal subversi atau penetrasi kebudayaan asing. Sesungguhnya kerusakan masyarakat tidak terjadi oleh peperangan dan penjajahan, melainkan oleh kerusakan generasinya. Ini sebetulnya kegagalan dan kerusakan total yang memantik rasa prihatin. Bakri membayangkan, apa jadinya jika kerusakan generasi menimpa bangsa ini?. Untuk menjaga kerusakan generasi, Bakri menghimbau, hendaklah semuanya Bersama-sama menjalankan syariah Islam dan Pancasila dengan sungguh-sungguh. Insha Allāh masyarakat yang adil dan makmur akan terwujud atas pertolongan Allah Swt.⁷³ Ketika menafsiri Qs. al-Nur [24]: 28, Bakri menyatakan: "...bangsa Indonesia boten gadhah cita-cita ambangun masyarakat sekuler (masyarakat tanpa agami), nanging masyarakat Pancasila." Bangsa Indonesia tidak memiliki cita-cita mendirikan masyarakat tanpa agama, melainkan masyarakat Pancasila.

Bakri kembali menegaskan dirinya dan Islam tidak menolak kemodernan, ketika menafsiri Qs. al-Mu'min [40]: 4. Menurutnya, liberalisme cara Barat pada saat ini (ketika tafsir ini ditulis) di bidang ekonomi, sosial dan politik, ini mirip karakter orang-orang kafir pada saat itu (ketika ayat diturunkan) yang mampu mengolah sisi keduniaan dengan baik, sehingga mereka bisa maju berkembang. Terbukti, Barat lebih

⁷³ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 661

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkembang pesat dibanding Asia secara umum, kecuali Jepang yang sejalan dengan kemajuan teknologi Barat. Islam tidak memusuhi teknologi modern sama sekali, melainkan justru mendukung kemajuan teknik-teknik modern asalkan manusianya tetap menghidup-hidupkan ketakwaan pada Allah Swt dan mewujudkan masyarakat yang beriman serta beramal saleh.⁷⁴ Tafsiran Bakri menunjukkan urgensi keislaman sekaligus keterbukaannya pada teknologi modern, kendati muncul dari Barat. Yang ditolak sekulerisme, bukan teknologi modern yang nyata manfaatnya bagi kemajuan dunia, asalkan teknologi itu tetap dikontrol agama untuk menjaga etika penggunaannya. Tanpa kontrol agama yang ketat, alih-alih menghadirkan kebaikan, teknologi justru menjadi ancaman serius bagi generasi bangsa.

Bakri menilai, Negara Demokrasi Pancasila sejalan dengan al-Qur'an. Menafsiri Qs. al-Mu'minin [23]: 111, ia menuliskan harapannya pada para pembaca khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya untuk menjalankan ajaran Islam serta mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya, supaya tercipta tata kehidupan yang adil dan makmur dengan iringan restu Allah Swt.⁷⁵

Mengulas kata ulu al-amr dalam Qs. al-Nisa' [4]; 83, Bakri menuliskan: "Ing zaman Rasulullah Saw inggih punika para sahabat lan para winasis ing ilm, zaman sapunika Ulil Amri punika Pemerintahan cara demokrasi, boten tebih kados tata negari ing Indonesia cara Demokrasi Pancasila naminipun". Ulu al-amr yang dimaknai "wong kang ngasta tata-praja saka pemerintahane," pada zaman Rasulullah Saw adalah sahabat dan ahli ilmu. Sedang untuk konteks Indonesia, ulu al-amr itu pemerintahan Demokrasi Pancasila, yang diyakini akan mengantarkan bangsa ini pada keselamatan dan kelestarian dalam segala bidang kemasyarakatan.⁷⁶

⁷⁴ Ibid., hlm. 923

⁷⁵ Bakri Syahid, *al-Huda tafsir Qur'an basa jawi* (Yogyakarta: Bagus Arafah), hlm. 925

⁷⁶ Ibid., hlm. 358

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah disebutkan didalam rumusan masalah bahwa penelitian ini mengkaji tentang metode dan corak tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid. Meskipun penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas topik tentang tafsir ini tetapi ada perbedaan dan belum ada yang membahas lebih detail tentang metode dan corak tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid di dalam kampus UIN Sultan Syarif Kasim ada beberapa pembahasan tentang tafsir ini oleh beberapa penulis diantaranya:

1. Fitria Riski Mardasari dalam skripsinya tentang “*Konsistensi Kitab Al-Huda Tafsir Bahasa Jawi Karya Bakri Syahid Terhadap Kesetaraan Gender*”. Pada skripsi ini membahas tentang ketiga konsep kesetaraan. Yakni konsep ganjaran amal, konsep waris, dan kepemimpinan rumah tangga, Bakri konsisten menafsirkan antara ayat satu dengan ayat lain yang terkait dengan kesetaraan gender. Dimana dalam setiap menafsirkan ayat-ayat yang terkait dengan kesetaraan gender, Bakri menghubungkannya dan menolak terhadap ideologi yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, yaitu *Suwarga nunut Neraka katut, sing lanang mikul dene sing wadon nggendong dan konco wingking*.⁷⁷

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Fitria Riski Mardasari hanya meneliti tentang kesetaraan gender saja. Sedangkan dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti ini, penulis hanya membahas tentang Metode yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid serta apa kelebihan dan kelemahannya saja.

2. Novita Siswayanti didalam artikelnya tentang “*Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda (Javanese Ethical Values In Tafsir Al-Huda)*.” Menganalisa tentang Tafsir Al-Huda dari

⁷⁷ Fitria Riski Mardasari. *Konsistensi Kitab Al-Huda Tafsir Bahasa Jawi Karya Bakri Syahid Terhadap Kesetaraan Gender*. Skripsi UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek kebahasaan. Didalam artikelnya Novita Siswayanti menyimpulkan bahwa Tafsir Al-Huda bersifat kultural serta akomodatif dan integrative.⁷⁸

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Novita Siswayanti hanya meneliti tentang tafsir Al-Huda dari segi aspek bahasanya saja tidak ada mencangkup yang lainnya. Sedangkan dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti ini, penulis hanya membahas tentang Metode yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid serta apa kelebihan dan kelemahannya saja.

3. Imam Muhsin dalam penelitiannya tentang “*Tafsir Al-Qur’an Dan Budaya Lokal; Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*”. Didalam penelitiannya ini Imam Muhsin menuliskan tentang nilai-nilai kebudayaan jawa yang telah dianalisa secara teliti terhadap tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid.⁷⁹

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Imam Muhsin hanya meneliti tentang Tafsir Al-Qur’an Dan Budaya Lokal Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid dari segi aspek nilai dalam kebudayaan jawa itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti ini, penulis hanya membahas tentang Metode yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid serta apa kelebihan dan kelemahannya saja.

4. Umiyatus Syarifah, didalam artikelnya tentang “*Kajian Tafsir Berbahsa Jawa: Introduksi atas Al-Huda Karya Bakri Syahid*”. Didalam artikelnya ia mengkatagorikan bahwa Tafsir Al-Huda sebagai tafsir modern setelah kemerdekaan RI. Umiyatus Syarifah menjelaskan bagaimana keunikan didalam penafsiran tafsir Al-Huda, baik dari sisi formatnya, penyajiannya,

⁷⁸ Novita Siswayanti. “*Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda (Javanese Ethical Values In Tafsir Al-Huda)*.” Analisa XX. No.2 (Desember 2013).

⁷⁹ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur’an Dan Budaya Lokal*; Op.Cip.,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisannya dan bentuk terjemahan kedalam bahasa jawa kromo.⁸⁰

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Umiyatus Syarifah hanya meneliti tentang keunikan tafsir Al-Huda tidak ada mencangkup tentang metode khusus dalam kitab tafsir Al-Huda. Sedangkan dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti ini, penulis hanya membahas tentang Metode yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid serta apa kelebihan dan kelemahannya saja.

5. Tri Jamhari, didalam skripsinya tentang, “*Kepribadian Luhur Menurut Kitab Al-Huda Tafsir Qur’an Bahasa Jawi Karya Bakri Syahid*”. Didalam skripsinya Tri Jamhari menjelaskan tentang bagaimana berbudi luhur menurut Bakri Syahid. Kepribadian luhur bukanlah pangkat, bukan ilmu, bukan kepandaian dan bukan kekayaan, melainkan kesucian hati. Kesucian hati yang berarti dalam hati seseorang tersebut sudah tidak diselimuti oleh hal-hal atau perilaku keji dapat dicapai dengan menumbuhkan iman yang teguh dalam diri manusia.⁸¹

Penelitian di atas yang dilakukan oleh Tri Jamhari hanya meneliti tentang bagaimana berbudi luhur menurut Bakri Syahid tidak ada mencangkup tentang metode khusus dalam kitab tafsir Al-Huda. Sedangkan dalam penelitian skripsi yang akan penulis teliti ini, penulis hanya membahas tentang Metode yang digunakan dalam kitab tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid serta apa kelebihan dan kelemahannya saja.

Dari tinjauan yang penulis kumpulkan, penulis berasumsi bahwa penelitian yang akan penulis teliti bukan lah suatu penelitian yang baru. Dari beberapa data tulisan yang telah penulis kumpulkan, banyak yang yang

⁸⁰ Umiyatus Syarifah, didalam artikelnya tentang “*Kajian Tafsir Berbahsa Jawa: Introduksi atas Al-Huda Karya Bakri Syahid*”. Hermeneutik IX. No. 2 (Desember 2015).

⁸¹ Tri Jamhari, didalam skripsinya tentang, “*Kepribadian Luhur Menurut Kitab Al-Huda Tafsir Qur’an Bahasa Jawi Karya Bakri Syahid*”. Skripsi UIN Walisongo. Semarang. 2015.

membahas tentang kitab Tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid, Hanya saja, ada perbedaan mendasar dari penelitian-penelitian tersebut, yang membuat penelitian mereka berbeda. Demikian juga penelitian yang hendak penulis teliti, belum ada yang meneliti tentang metode dominan yang digunakan dalam kitab Tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid. Maka penulis ingin meneliti lebih dalam, bagaimana Metode yang digunakan dalam kitab Tafsir Al-Huda karya Bakri Syahid serta Kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni berusaha untuk mengupas secara kontekstual tentang peranan tokoh yang mempengaruhi masyarakat dari perspektif tafsir Al-Qur'an yakni menggunakan kitab tafsir Al-Huda. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yakni dengan cara menulis hasil penelitian, selanjutnya lalu memprediksi dan menyajikan data serta menganalisisnya.⁸² Hasil dari analisis tersebutlah yang kemudian ditulis dalam penelitian ini.

Metode analisis yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konstruksi dasar teori metode didalam kitab tafsir Al-Huda yang terkandung didalam kitab Tafsir yang di prakarsai oleh Bakri Syahid, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari akar-akar pemikiran tokoh tersebut dengan tokoh-tokoh sebelumnya, termasuk implikasi-implikasinya.⁸³

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan mengambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁸⁴ Sumber data tersebut dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer itu sendiri ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dengan penelitian ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab-

⁸²Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rake Serasn,1993), hlm. 51.

⁸³M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Op. Cip, hlm. 87.

⁸⁴ 30 Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 191.

kitab tafsir, referensi berbagai buku sejarah. Dalam penelitian ini penulis mengambil kitab tafsir yaitu Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid, karena setelah penulis baca tafsir ini mengandung penjelasan tentang tokoh di dalamnya.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan yang ingin penulis teliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu tokoh Bakri Syahid, dengan objek formal kajiannya tentang teori metode didalam kitab tafsir Al-Huda.
2. Menginventarisasi data dan menyeleksinya, khususnya karya-karya yang Bakri Syahid dan buku-buku lain yang terkait dengan penelitian ini.
3. Penulis melakukan klasifikasi tentang elemen-elemen penting terkait dengan teori metode mulai dari asumsi dasar, argumentasi hingga implikasi-implikasinya.
4. Secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif," bagaimana sebenarnya konstruksi teori metode dalam tafsir Al-Huda secara konpre-hensif.
5. Penulis akan melakukan analisis kritis terhadap asumsi-asumsi dasar, sumber teori metode, dan uji kebenarannya, lalu mencermati kelebihan dan kekurangannya implikasrimplikasi dari teori tersebut.
6. Penulis akan membuat kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhada perumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan dan pemahaman yang utuh holistik dan sistematis.⁸⁵

⁸⁵ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (kairo : al'arabiyah, 1977) hlm. 45-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur yang dimana berguna untuk pengumpulan data yang diperlukan. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan diskriptif, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pemahasan ini, disertai dengan keterangan-keterangan yang dikutip dari buku-buku yang relevan.⁸⁶

Diantara langkah pencarian dan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tentukan terlebih dahulu menentukan topik yang akan dibahas untuk dijadikan penelitian.
2. Merujuk pada kitab tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid untuk mencari penyelesaian atau jawaban pada permasalahannya.
3. Mencari di buku-buku dan kitab tafsir untuk menjadikan penelitian ini lebih relevan.
4. Mengumpulkan pandangan para tokoh terdahulu yang berhubungan dengan topik kajian.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.

D. Teknik Analisa Data

Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.⁸⁷

⁸⁶ Skripsi wahyudi irawan, *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an*, (Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir:2020), hlm. 58.

⁸⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru : Pustaka Riau, 2013), hlm. 11.

Diantara langkah-langkah dalam teknik menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana metode yang digunakan dalam kitab Tafsir Al-Huda menurut Bakri Syahid.
2. Menganalisis kelemahan dan kelebihan metode yang digunakan didalam kitab Tafsir Al-Huda menurut pengarangnya Bakri Syahid.
3. Menganalisis konsep pandangan Bakri Syahid dan para tokoh-tokoh terdahulu bagaimana metode tafsir da dalam kitan Tafsir Al-Huda.
4. Mengambil kesimpulan dari penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah di jelaskan di atas dapat diketahui bahwa metode Ijmali Adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna umum.

1. Metode yang digunakan Bakri Syahid dalam menyusun kitab tafsir Al-Huda adalah metode Ijmali. Hal itu dapat diketahui dari pemaparan penjelasan ayat yang cukup singkat dan global. Mekanisme yang ditempuh meliputi ayat demi ayat berurutan sesuai urutan yang ada dalam al-Qur'an, kemudian mengemukakan makna yang dikandung ayat tersebut.

Metode ijmali didasarkan pada tafsiran yang ringkas dan sederhana sehingga mudah dipahami. Dalam tafsir Al-Huda ditandai dengan kata penjas seperti; *maksudipun* (maksudnya), *inggih punika* (baik itu), *artosipun* (berarti), *kadosta* (bagaimana), *tegesipun* (tegasnya).

Motif yang digunakan oleh Bakri Syahid dalam kitab ini secara tersirat adalah. Keinginan beliau untuk menulis kitab tafsir dengan bahasa jawa dan menggunakan huruf latin, agar mudah dipahami oleh masyarakat muslim jawa. Sehingga mereka dapat memahami isi kandungan al-Qur'an dengan lebih mudah.

2. Adapun kelebihan metode ijmali dalam kitab tafsir Al-Huda yang terdapat yakni (1). Jelas dan mudah dipahami. Sesuai dengan sebutannya, tafsir *ijmali* ini merupakan penafsiran yang dalam menafsirkan suatu ayat tidak terbelit-belit, ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya. (2). Bebas dari penafsiran Israiliyat. Untuk penafsiran menggunakan metode ijmali dalam kitab tafsir Al-Huda, sangat sulit bagi penafsiran israiliyat masuk karena penjelasan yang sangat singkat dan jelas. (3). Dekat dengan bahasa al-Qur'an. Uraianya yang singkat dan padat dalam penafsiran metode ijmali mengakibatkan tidak dijumpainya penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang keluar dari kosa

kata ayat tersebut untuk kitab ini. Kelemahan metode ijmal dalam kitab tafsir Al-Huda. (1). Menjadikan al-Qur'an bersifat persial. Penafsiran didalam kitab Al-Huda ini bisa dikatakan sangat ringkas dan pendek, sehingga membuat pesan yang ada didalamnya tidak utuh dan menjadi bersifat tidak persial. (2). Penafsiran ringkas dan tidak mendalam. Penafsiran dengan metode ijmal didalam kitab ini tidak menyediakan ruangan untuk memberikan uraian atau pembahasan yang mendalam dan memuaskan pembacanya dikarenakan hanya beberapa bagian kata saja yang di jelaskan. (3). Mengharsukan metode global. penjelasan dalam kitab tafsir ini juga begitu singkat dan tidak secara menyeluruh bagian ayat. Dalam penafsiran kitab ini hanya mengambil beberapa kata didalam suatu ayat tersebut bahkan ada beberapa ayat yang tidak ada penjelasan kata dan hanya merubah makna kedalam bahasa jawa.

B. Saran

Dapat kita lihat dari uraian yang di bahas di atas dan kesimpulan yang telah penulis paparkan. Dapat diketahui bahwa salah satu karakteristik tafsir Al-Huda Bakri Syahid ini ditulis menggunakan pendekatan modern dan penjelasan secara ilmiah teoritis. Untuk ukuran kitab tafsir al-Qur'an berbasa lokal, masih sedikit mufasir yang menafsirkan seperti ini.

Karena itu akan sangat layak jika terdapat penelitian yang menelusuri karya kitab tafsir lainnya yang sejenis dengan kitab tafsir Al-Huda. Hal tersebut akan menambah khazanah keilmuan dan keunikan tafsir al-Qur'an yang berasal dari nusantara, yang khususnya menggunakan bahasa daerah. Misalnya saja kitab tafsir *Terjumah al-Mustafid* karya Abd. Rauf Singkili (1615-1693M) yang ditulis pada tahun 1675 yang menggunakan bahasa melayu dan huruf arab *pegon*. Kitab tafsir *Faid al-Rahman* karya KH. Muhammad Shaleh ibn Umar as-Samarani, atau yang lebih dikenal dengan Kiai Shaleh Darat (1820-1903M) yang ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa dengan huruf arab *pegon*.

Selanjutnya Karena ditulis menggunakan bahasa jawa, tentunya kitab tafsir ini bersifat eksklusif. Terbatas hanya bagi pembaca yang mengerti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan bahasa jawa saja. Terlebih sekala bahasa yang digunakan dalam kitab tafsir ini berada pada tingkat bahasa jawa yang tinggi (kromo inggil). Umumnya bahasa seperti ini digunakan oleh kalangan masyarakat menengah-atas. Selain itu pembaca yang berasal dari suku non-jawa harus memiliki pengetahuan tentang bahasa tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hayy al-Farmawiy, 1996. *Metode Tafsir Maudhui*, Terj. Suryan A. Jamrah Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, 1977. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* kairo : al'arabiyah.
- Abdul Hayy al- Farmâwi, 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. II,.
- Ahmad Atabik, 2014. *perkembangan tafsir modern di Indonesia*, Hermeneutik, vol.8, no,2.
- Badri Khaeruman, 2004. *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bakri syahid, 1979. *Tafsir Al-Huda, Tafsir Bahasa Jawi*. Yogyakarta. Bagus.
- Cacala Saking. Penerbit Bagus Arafah. 1997. *Dalam Bakri Syahid, Al-Huda Tafsir Qur'an Basa Jawi*. Yogyakarta: Bagus Arafah.
- Deliar Noer, 2003. *Islam dan Politik* Jakarta: Yayasan Risalah.
- Fitria Riski Mardasari. 2020. *Konsistensi Kitab Al-Huda Tafsir Bahasa Jawi Karya Bakri Syahid Terhadap Kesetaraan Gender*. Skripsi UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Hamdani, 2015. *Pengantar Studi al-Qur'an*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Howard M. Federspiel, 1994. *populer Indonesia Literature of The Qur'an* Ithaca: Cornell University.
- Imam Muhsin, 2013. *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Imam Muhsin, 2010. *Tafsir al-Quran dan budaya Lokal; Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid* (Balitbang dab Diklat Kementrian Agama RI.
- Islah Gsmian, 2015 *Tafsir al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*”, Nun, Vol. 1, No. 1.
- Jamil,abdul.dkk. 2000. *islam dan kebudayaan jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Jani Arni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru : Pustaka Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Koentjaraningrat, *kebudayaan Jawa*. 1994. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Dawam Raharjo. 2005. *Paradigma al-Quran, metodologi tafsir & kritik sosial*. Jakarta: PSAP.
- M. Quraish Shihab, 1996. *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- M. Quraish Shihab, 1985. *Membumikan Alquran* Bandung: Mizan,.
- Muhammad 'Abdul 'Adzim az- Zarqani, 2001. *Manahil al- 'Irfan fi 'Ulum Al-Quran*, Dar al-Fikr.
- Muhammad Husain at- Thabathabaî, 1987. *Al-Quran fi al- Islâm*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas, Bandung, Mizan, Bandung.
- Musa Asy'ari, 1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI.
- Nashruddin Baidan, 2001. *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noeng Muhajir, 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rake Serasn.
- Novita Siswayanti. 2013. "Nilai-Nilai Etika Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda (*Javanese Ethical Values In Tafsir Al-Huda*).” Analisa XX. No.2.
- Nurul Zuriyah, 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prof. Dr. H. Amroeni, M.Ag. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Purwadi. 2012. *Pemikiran religius masyarakat jawa*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Rusyadi, 1995. *Kamus Indonesia-Arab*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Said Agil Husin al-Munawwar, 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Ciputat Press.
- Wahyudi irawan, 2020. *Penafsiran Makna Zauj Dan Ba'i Dalam Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Suwardi Endaswara, 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*, Jakarta : PT. Suka Buku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

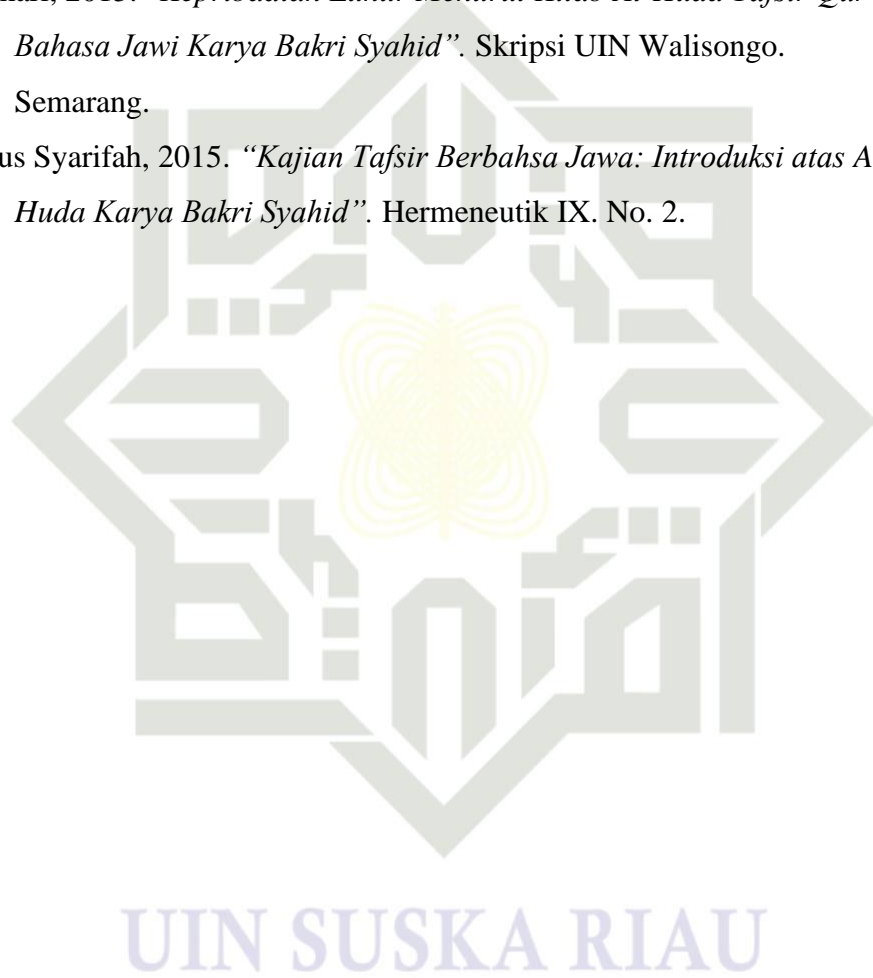
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaikh Manna Al-Qattan, 2013. *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Syarifuddin, 2009. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Kembali Pesan Alquran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tri Jamhari, 2015. "*Kepribadian Luhur Menurut Kitab Al-Huda Tafsir Qur'an Bahasa Jawi Karya Bakri Syahid*". Skripsi UIN Walisongo. Semarang.

Umiyatus Syarifah, 2015. "*Kajian Tafsir Berbahsa Jawa: Introduksi atas Al-Huda Karya Bakri Syahid*". Hermeneutik IX. No. 2.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hangga ricy prayogi

Tempat /Tgl. Lahir : Malang, 14-10-1996

Nama Ayah : Tugiman

Nama Ibu : Sri Handayani

Jumlah Saudara : 3 Bersaudara (Anak kedua)

No. Hp. : +62 852 6458 2465

Riwayat Pendidikan :

- SDN 021 Tempuling. Tahun 2009
- Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa'adiyah, Tembilahan. Tahun 2013
- Pondok Modern Al-Kautsar, Pekanbaru. Tahun 2016
- Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2023

Organisasi :

- Ketua Tim Kesehatan dan Kebugaran SDN 021 Tempuling 2008-2009
- Ketua Kesehatan OSIS Pps. Al-Baqiyatussa'adiyah 2012-2013
- Ketua OPPM Pm. Al-kautsar 2015-2016
- Koordinator Gugus depan 10-035 Pm. Al-Kautsar 2015-2016
- Panitia lomba perkemahan penggalang-penegag antar pondok pesantren se-Sumatra. Tahun 2015

Non Akademik :

- Juara 1 silat se-Tembilan. Tahun 2012
- Juara 1 marawis se-Riau. Tahun 2015
- Juara 1 marawis se-Riau. Tahun 2016
- Juara 1 Fesyar se-Sumatra. Tahun 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.